

**PROBLEMATIKA PEMAHAMAN TEKS BACAAN PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI
IANATUSSHIBYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

Aisyah

NIM: 123911028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah
NIM : 123911028
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PROBLEMATIKA PEMAHAMAN TEKS BACAAN PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI
IANATUSSHIBYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016

secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 29 Maret 2016

Saya yang menyatakan



NIM. 123911028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295
Fax. 7615387, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : Problematika Pemahaman Teks Bacaan pada Pelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan
Semarang Tahun Ajaran 2015/2016
Nama : Aisyah
NIM : 123911028
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji fakultas ilmu
Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Semarang, 10 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag
NIP. 1741030 200212 1 002

Penguji II,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd
NIP. 19611205 199303 2 001

Penguji III,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

Penguji IV,

Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 19730710 200501 1 004



Pembimbing I

Zulaiklah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19760130 200501 2 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 29 Maret 2016

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Problematika Pemahaman Teks Bacaan pada
Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI
Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran
2015/2016
Nama : Aisyah
NIM : 123911028
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP. 19760130 200501 2001

ABSTRAK

Judul : Problematika Pemahaman Teks Bacaan pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Penulis : Aisyah

NIM : 123911028

Latar belakang penelitian ini adalah banyak siswa yang sudah dapat membaca, namun terkadang masih kesulitan dalam memahami isi dari bacaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *problem* atau masalah apa saja yang terjadi dalam memahami suatu bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia, baik yang dialami oleh guru dalam menghadapi siswa saat belajar maupun dialami oleh siswa dalam memahami teks bacaan, serta solusi yang dilakukan guru maupun siswa kelas IV MI Ianatusshibyan dalam menghadapi masalah tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang berjumlah 33 siswa. Teknis pengumpulan data ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data sejauh mana siswa dapat memahami teks bacaan, dalam hal ini dilihat dari beberapa aspek membaca pemahaman, sedangkan metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui *problem* atau masalah yang dialami dalam memahami teks bacaan dan solusi dalam menghadapi masalah tersebut baik dari guru maupun siswa, dan dari metode dokumentasi peneliti mendapatkan daftar siswa kelas IV MI Ianatusshibyan dan profil sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) *problem* atau masalah yang dihadapi oleh siswa diantaranya: siswa belum bisa memahami teks bacaan dikarenakan siswa kurang memperhatikan tanda baca saat mereka membaca, sulit menemukan ide pokok dalam bacaan, mengulang isi bacaan, kecepatan dalam membaca, pemahaman makna, mengenal organisasi karangan, mengembangkan imajinasi visual, mengenal detail penting dalam bacaan dan belum bisa mengikuti petunjuk. Dan *problem* yang dihadapi oleh guru

diantaranya: guru cenderung menyampaikan materi dengan (2 metode klasik, strategi-strategi yang baru belum diterapkan dalam pembelajaran, dan menghadapi siswa yang *hyperaktif*) usaha atau solusi dalam menghadapi problem tersebut diantaranya dengan upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang kreatif, guru lebih mengajak siswa untuk menganalisa suatu bacaan, dan bagi siswa lebih teliti, cermat dan konsentrasi dalam membaca. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas IV MI Ianatusshibyan belum sepenuhnya dapat memahami teks bacaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimapahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syari'at-Nya.

Al Hamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Rahardjo, M.Ed. St., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian ini dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan dan Hj. Aminah, S.Pd.I, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Semarang yang telah membimbing penulis dalam mengarungi samudera ilmu.
4. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Kristi Liani Purwanti, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang serta dosen wali penulis yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.

5. Guru-guruku dari RA hingga MA serta para dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mengabdikan diri untuk sebuah pendidikan dan pengajaran. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kepala sekolah MI Ianatusshibyan Semarang Bapak M. Muhibudin, S.Pd.I. beserta staf dan dewan guru yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Muhson, selaku guru Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan Semarang, yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
9. Ayahanda tercinta Hariri, ibuku tersayang Sani'ah yang selalu mencurahkan kasih sayang serta doanya kepada anak-anaknya, dengan segala cinta dan untaian doa, yang tiada henti-hentinya memberikan nasehat, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis baik moril maupun materiil.
10. Kakakku dan kemenakanku tersayang (Ang Oleh, Yu Murni, Ang Ucup, Teh Sekar, Yu Ulfah, Ang Aman, Yu Sofiyah, Ang Jenal, Yu Tri, Aa Naufal, Neng Jijah, Kak Nanda, Dek Vio, Aa Syauqi, Dek Fawaz, Dek Munif dan Dek Najwa) yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
11. Teman-temanku PGMI angkatan 2012 yang senasib dan seperjuangan.

12. Teman-teman seperjuangan di Al Ishlah (Mb Rif, Mb Nel, Mb Athik, Mb Umi, Mb Iis, Mb Chusna, Dek Farcha, Dek Mila, Dek Hasna) yang selalu memberikan semangatnya.
13. Teman-teman PPL MI Ianatusshibyan Semarang yang selalu menyemangati.
14. Teman-teman KKN posko 16 desa Tawangharjo Wedarijaksa yang selalu memberikan dorongan semangatnya
15. Sahabat-sahabatku (santi, alfi, nanik, alin, ana) yang selalu menyemangati
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wacana bagi dunia pendidikan Indonesia. Amin.

Semarang, 29 Maret 2016

Peneliti



Aisyah

NIM. 123911028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Konsep Membaca.....	10
2. Membaca Pemahaman.....	15
3. Hakikat Teks Bacaan.....	32
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	36
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian	46
B. Tempat dan waktu penelitian.....	47
C. Subyek penelitian	48
D. Sumber penelitian.....	48

E. Teknik pengumpulan data	49
F. Fokus penelitian	57
G. Uji keabsahan data.....	57
H. Teknis penelitan data.....	58

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data.....	62
B. Analisis data	71
C. Keterbatasan penelitian	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Problematika Membaca Pemahaman	64
Tabel 4.2	Solusi dari Guru	67
Tabel 4.3	Solusi dari Siswa	68
Tabel 4.4	Aspek yang belum Terpenuhi dalam Membaca Pemahaman	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sumber Data	58
Gambar 3.2 Alur Penelitian	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang
- Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Wawancara Kepala Sekolah MI Ianatusshibyan
- Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan
- Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan
- Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Program Tahunan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan
- Lampiran 8 Program Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan
- Lampiran 9 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan
- Lampiran 11 Teks Bacaan
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 14 Surat Izin Riset
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Dari Sekolah
- Lampiran 16 Piagam Opak
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia sehingga mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)². Doyin mengemukakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya keterampilan tersebut digunakan

¹ Khoiruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep Dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: Pilar Media, 2007), hlm. 181

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1

untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis³.

Rahim menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan⁴.

Pada dasarnya membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁵ Pendapat lain yang membahas mengenai pengertian membaca seperti yang diungkapkan oleh Soedarso bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan

³ Mukh. Doyin dan Warigan, *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*, (Semarang: Unnes Press, 2009), Hlm. 11

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.1

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 117

sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Dan menurut Bond mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.⁶

Perintah membaca pun telah tersirat dalam ayat suci al Qur'an. Firman Allah pada surat al 'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayatNya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al Qur'an, dan ayat-ayat Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*)⁷. Dalam hal ini sebagai manusia ciptaanNya diperintahkan untuk membaca agar memperoleh pengetahuan

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 200

⁷ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 719-720

untuk menuntun manusia dalam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hasil studi *Progress In International Reading Literacy Studi* (PIRLS) tahun 2006 dalam bidang membaca anak-anak kelas IV sekolah dasar diseluruh dunia dibawah koordinasi *The International Assiciation For The Evaluation Of Educational Achievement* (IEA) yang diikuti 45 negara /negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41.⁸ Melihat hasil dari IEA ini sangat memprihatinkan dengan kondisi membaca anak-anak Indonesia.

Kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya, pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV disebutkan bahwa standar kompetensi yang harus dicapai dalam aspek membaca adalah memahami teks bacaan (150-200 kata), petunjuk pemakain, makna kata dalam kamus/ ensiklopedi. Sedangkan

⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “ Survai Internasional PIRLS”, <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls> , diakses pada 12 Januari 2016

,kompetensi dasarnya menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata), hal itu sesuai juga menurut kurikulum 1994 tujuan dari membaca, membaca memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung, membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri, membaca teks bacaan secara cepat dan mampu mencatat gagasan-gagasan utama⁹.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, yang dimana pengetahuan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.¹⁰ Tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.¹¹

⁹ Khoiruddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep Dan Implementasinya di Madrasah*, hlm. 200

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 87

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.157-158

Pemahaman membaca dirasa masih sangat rendah sekali terutama dalam jenjang sekolah dasar, semua siswa terlihat sudah lancar dalam membaca namun terkadang mereka kurang bisa memahami isi dari teks bacaan yang mereka baca tersebut, hal ini terjadi pula pada salah satu lembaga pendidikan MI Ibanatusshibyan kelas IV Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, hal ini diakui oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang bernama Pak Muhson, dalam penuturannya hanya ada beberapa peserta didik yang sudah mampu memahami suatu bacaan dan masih ada sebagian peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Hal ini dikarenakan kurang antusiasnya sebagian peserta didik dalam kegiatan membaca dan kurang beraninya mereka dalam mengemukakan pendapat mengenai suatu bacaan tersebut. Maka dari pendidik perlu menerapkan strategi belajar yang efektif untuk menunjang pemahaman membaca peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya, strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca

memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian kualitatif lapangan dengan judul “problematika pemahaman teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang tahun ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dari peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apa sajakah problematika yang dialami oleh siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang dalam memahami teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dalam suatu teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Adapun tujuan khusus dari peneliti ini adalah: “mengetahui problematika pemahaman teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang tahun ajaran 2015/2016.”

Manfaat penelitian :

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm36.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara terperinci dengan penggunaan berbagai macam strategi untuk memahami isi teks bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Ibanatusshibyan Mangkangklon Tugu Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat :

a. Bagi siswa

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, selain itu juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran membaca pemahaman.

c. Bagi peneliti

Memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran khususnya tentang penggunaan berbagai macam strategi untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca.

d. Bagi madrasah

Diperoleh ketepatan implementasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bawa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir,

¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.5

menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.²

Perintah membaca pun telah tersirat dalam ayat suci al Qur'an. Firman Allah pada surat al 'Ala' ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Dari ayat diatas kata *Iqra'* yang berasal dari kata kerja *Qara'a* bermakna menghimpun. Karena itu, apabila huruf atau kata dirangkai dan diucapkan, maka bermakna telah menghimpunnya atau membacanya telah jelas bahwa Allah telah memerintahkan kita untuk senantiasa membaca, agar memperoleh pengetahuan dan dapat menjadi hidup kita lebih bermakna.

Adapun makna membaca menurut Dr.Thoha Ali Hasan dalam bukunya metode dan strategi pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

² Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Tim Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hal. 106

³ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 719-720

القراءة: اسلوب من أساليب النشاط الفكري, وهي عملية يردادها إيجاد الصلة بين لغة الكلام والرموز الكتابية. وتتألف لغة الكلام من المعاني والالفاظ التي تؤدي هذه المعاني⁴

Maksud dari uraian diatas adalah membaca merupakan salah satu *uslub* / bentuk aktivitas kegiatan pemikiran. Membaca adalah proses yang dikehendaki untuk menciptakan hubungan antara bahasa lisan dengan kode tulisan. Bahasa lisan tersusun dari makna-makna dan lafadz-lafadz yang menggambarkan makna tersebut.

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang-orang yang rajin membaca akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaannya, demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat, sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya memerah dan menguap⁵.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan.

Tujuan membaca mencakup :

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian

⁴ Thoha Ali Hasan ad dulaimi dan Sa'ad Abdul Karim al Watsali, Lughotutul 'Arabiyah manahajiha wa thoriqo tadarisiha, (Mesir: Dar Syuruk, 2005), hlm. 105

⁵ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, hlm. 107

- 2) Membaca untuk mengetahui urutan / susunan struktur karangan
 - 3) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
 - 4) Membaca untuk menyimpulkan
 - 5) Membaca untuk menilai, mengevaluasi
 - 6) Membaca untuk membandingkan / mempertentangkan⁶
- c. Jenis-jenis membaca
- 1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.⁷

- 2) Membaca senyap / dalam hati

Membaca senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Dalam membaca senyap pembaca

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm.11

⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm.63

hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

Keterampilan Membaca senyap diantaranya membaca tidak bersuara, tanpa gerak bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam, kecepatan mata tiga kata per detik.⁸

Selain keterampilan-keterampilan diatas akan dipaparkan pula yang dituntut pada setiap kelas sekolah dasar khusus pada membaca dalam hati, agar tujuan dapat dicapai.

Kelas I :

- 1) Membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan-gerakan bibir tanpa berbisik
- 2) Membaca tanpa gerakan-gerakan kepala

Kelas II :

- 1) Membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala
- 2) Membaca lebih cepat secara dalam hati daripada secara bersuara

Kelas III :

- 1) Membaca dalam hati tanpa menunjuk-nunjuk dengan jari, tanpa gerakan bibir
- 2) Memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau secara dalam hati itu

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm.67

3) Lebih cepat membaca hati daripada membaca bersuara⁹

Kelas IV :

1) Mengerti serta memahami bahan bacaan pada tingkat dasar

2) Kecepatan mata dalam membaca 3 kata per detik

Kelas V :

1) Membaca dalam hati jauh lebih cepat daripada membaca bersuara

2) Membaca dengan pemahaman yang baik

Kelas VI :

1) Dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan

2) Dapat membaca 180 patah kata dalam satu menit pada bahan bacaan fiksi pada tingkat dasar¹⁰

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.39

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm.39

untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi, bentuk kata, dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.¹¹

Pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk pemahaman itu perlu :

- 1) Menguasai perbendaharaan katanya
- 2) Akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, tata bahasa)

Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm.87

sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.¹²

Tingkat pemahaman menurut J. Charles Anderson dalam bukunya *Assesing Reading* dipaparkan sebagai berikut: *levels of understanding It is commonplace in theories of reading to distinguish different levels of understanding of a text, an understanding of meanings that are not directly stated in text, or an understanding of the main implications of text. Similarly the distinction between understanding details and understanding the main idea of a text is familiar enough to teachers of reading.*¹³ Yang artinya tingkat pemahaman pada teori membaca terdapat perbedaan pada teks, kemungkinan perbedaan itu diantaranya: pemahaman teks secara harfiah, pemahaman makna secara tersirat, atau pemahaman gagasan yang berkaitan dengan teks. Begitu juga dengan perbedaan antara memahami secara detail dan memahami ide pokok yang diketahui pembaca.

Menurut Mortimer dan Charles berpendapat ketika kita ingin memahami suatu bahan bacaan maka

¹² Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia utama.1996), hlm.58-59

¹³ J. Charles Anderson, *Assesing Reading*, (New York: Cabridge University Press, 2000), hlm.7-8

caranya adalah membacanya dengan menggunakan kekuatan akal pikiran kita, mempelajari kata-kata yang ada dalam bahan bacaan, dan berangsur-angsur kita akan paham.¹⁴

b. Aspek-aspek membaca pemahaman

Beberapa aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian sederhana
- 2) Memahami signifikansi/makna
- 3) Evaluasi
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan¹⁵

c. Tujuan membaca pemahaman

- 1) mengenal ide pokok suatu bacaan
- 2) mengenal detail yang penting
- 3) mengembangkan imajinasi visual
- 4) meramalkan hasil
- 5) mengikuti petunjuk
- 6) mengenal organisasi karangan
- 7) membaca kritis¹⁶

¹⁴ Mortimer J. Adler dan Charles Van Doren, *Cara membaca buku dan memahaminya*, (Jakarta: PT. Panjta Simpati, 1986), hlm.7

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 211

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 212

- d. Manfaat membaca pemahaman
- 1) Memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa
 - 2) Menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan
 - 3) Melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan .¹⁷
- e. Strategi Membaca Pemahaman¹⁸

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.

Dalam teori membaca dikenal berbagai strategi membaca, diantaranya:

- 1) Strategi Bawah –Atas

Dalam strategi bawah-atas pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata,

¹⁷Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm.87-88

¹⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 36

kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami isi teks. Pemahaman ini dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi.

Strategi pemahaman bawah atas umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Mula-mula siswa memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian dia harus mengenali huruf, memahami rangkaian huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk teks.

Dalam pengajaran membaca di kelas awal SD, guru menggunakan strategi bawah –atas. Pengajaran membaca yang menggunakan strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa. Metode ini dikenal dengan metode eja.¹⁹

2) Strategi Atas-Bawah

Strategi membaca atas –bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah atas. Pada strategi ini pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 36-37

dengan prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks.

Strategi membaca atas-bawah terlihat pada model yang dikembangkan oleh Coady yang mendasarkan teorinya pada konsep psikolinguistik. Dia menjelaskan bahwa latar belakang pengetahuan berinteraksi dengan kemampuan konseptual dan strategi proses yang menentukan berhasil tidaknya suatu pemaknaan. Oleh sebab itu, hendaknya pilihlah teks bacaan yang disesuaikan dengan latar belakang tempat mereka tinggal.²⁰

3) Strategi Campuran

Klein mengemukakan bahwa guru yang baik tidak perlu memakai satu teori saja. Mereka bisa mengambil dan memilih yang terbaik dari semua strategi yang ada, termasuk pandangan-pandangan teoritis dan model pengajaran membaca. Strategi ini mengemukakan bahwa kita bisa menggunakan strategi atas-bawah dan bawah –atas secara bersamaan jika diperlukan.²¹

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 37

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 38

4) Strategi *Know-Want To Know Learned* (KWL)

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Strategi ini dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi ini melalui tiga langkah, diantaranya:

- a) Langkah pertama, apa yang saya ketahui, merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan dan setiap jawaban dari siswa dicatat di papan tulis.
- b) Langkah kedua, *what I want to Learn* (W), guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kemudian guru menuliskan di papan tulis.
- c) Langkah ketiga, *What I have Learned* (L), terjadi setelah membaca, kegiatan ini merupakan kegiatan tindak lanjut untuk menentukan,

memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca.²²

5) Strategi DRA

Strategi Directed Reading Activity (DRA) didefinisikan sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiksaraan sebagai alat belajar. Strategi DRA ini dirancang oleh Betts, strategi ini dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.²³

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi DRA :

- a) Langkah pertama, guru menugaskan siswa untuk membaca dengan menghubungkannya dengan kehidupan siswa itu dengan kehidupan siswa itu sendiri, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman siswa
- b) Langkah kedua, guru menyuruh siswa membaca dalam hati puisi tersebut, kemudian siswa mendiskusikan konsep dan kosakata yang terdapat dalam puisi.

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 41-42

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 44

c) Langkah ketiga, guru menugaskan siswa menulis puisi dengan menggunakan konsep atau kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut²⁴

6) Strategi DRTA

Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) mengemukakan bahwa istilah DRTA merupakan kritikan terhadap penggunaan strategi DRA karena strategi DRA kurang memperhatikan keterlibatan siswa dan terlampau banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan, sedangkan Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Strategi DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Guru mengamati anak-anak ketika mereka membaca, dalam rangka mendiagnosis kesulitan dan menawarkan bantuan ketika siswa sulit berinteraksi dengan bahan bacaan.

Membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong anak-anak berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka tentang pola organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi satu

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 47

atau lebih prediksi dari siswa-siswa lain dalam kelompok untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri. Langkah ini juga mendorong siswa mengaplikasikan keterangan meta kognitif siswa. karena siswa berpikir sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri. Jika siswa belum mampu memprediksi seperti yang diminta, guru bisa membantunya. Guru menerima semua prediksi yang dikemukakan siswa. Jika siswa merasa bahwa bahan bacaannya mudah diprediksi, maka bantulah siswa membuat ringkasan sebelum membuat prediksi.

- 7) Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi DRTA
 - a) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul
 - b) membuat prediksi dari petunjuk gambar
 - c) membaca bahan bacaan
 - d) menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi
 - e) guru mengulangi kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.²⁵
- 8) Kelebihan dan kelemahan strategi DRTA
Kelebihan strategi DRTA, sebagai berikut:
 - a) DRTA merupakan suatu aktifitas pemahaman yang meramalkan cerita hingga dapat membantu

²⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 47-51

siswa untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dari materi yang sudah dipelajari

- b) DRTA dapat menarik minat belajar siswa untuk belajar karena dalam DRTA menggunakan metode yang tidak hanya melayani siswa secara audio-visual tetapi juga kinestetis.

Kelemahan strategi DRTA, sebagai berikut:

- a) Strategi DRTA banyak menyita waktu jika pengolahan kelas tidak efisien
- b) Strategi ini menuntut guru untuk berpengetahuan luas.
- c) Strategi ini mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa

Soedarso mengatakan ada beberapa usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dalam suatu bacaan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami
- b) Mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain atau menghubungkan pengalaman atau konteks yang anda hadapi.²⁶

Selain beberapa strategi yang telah dijabarkan oleh Farida Rahim masih banyak strategi yang dapat

²⁶ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, hlm.58

digunakan oleh para pembaca agar kita dapat memahami apa yang telah kita baca. Sejak lima puluh tahun terakhir para ahli psikologi pendidikan telah menyelidiki cara-cara membaca yang efisien dan mengemukakan beberapa sistem, diantaranya:

- SQ3R : *Survey-question-read-recite-review*
- SQ4R : *Survey-Question-Read-Recite-“Rite”-Review*
- POINT : *Purpose-Overview-Interpret-Note-Test*
- OK4R : *Overview-Key Ideas-Read-Recite-Review - Reflect*
- PQRST : *Preview-Question-Read-Summarize-Test*
- RSVP : *Review-Study-Verbalize-Preview*
- EARTH : *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest*
- OARWET : *Overview-Ask-Read-Evaluate-Test*
- PANORAMA : *Purpose-Adaptability-Need To Question-Overview-Read-Annotate-Memorize-Assess*²⁷

Salah satu teknik yang banyak dikenal dan dipraktekkan adalah SQ3R, Secara umum sistem-sistem yang dikemukakan oleh para ahli itu memakai pendekatan yang sama yaitu membuat kita aktif dalam menghadapi bacaan.

²⁷ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, hlm. 59

Para pembaca yang menggunakan berbagai macam strategi, baik yang bisa membawa kesuksesan dalam pemahaman maupun tidak, ketika mereka membaca sebuah teks, menurut Van Parreren dan Schouten Van Parreren menunjukkan siswa perlu menguasai paling tidak enam sub keterampilan penting dan belajar kapan harus menerapkan tiap-tiap sub bagian sesuai dengan bacaan yang mereka hadapi. Enam sub bagian keterampilan itu adalah :

- 1) Mengenali jenis teks (apakah fiksi, informatif persuasif)
- 2) Mengenali beberapa macam struktur teks (skemata cerita, prosa yang bersifat eksposisi)
- 3) Memprediksi dan memeringkas isi dari sebuah teks atau bacaan
- 4) Menunjukkan rujukan pada informasi yang terkandung secara tersirat di dalam teks.
- 5) Menentukan makna dari kata-kata yang tidak dikenal berdasarkan konteks dari bacaan.
- 6) Menganalisa morfologi dari kata-kata yang belum mereka kenal artinya.²⁸

²⁸ A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm.209

f. Mengukur pemahaman dalam membaca bahan bacaan

Tampubolon mengemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Jadi antara kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan keduanya seiring, cara mengukur kemampuan membaca adalah jumlah kata yang dapat dibaca per menit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan. Pemahaman bacaan dapat diukur melalui pertanyaan yang menanyakan tentang apa yang dimaksud pengarang, apa yang dikatakan pengarang, dan hal-hal apa saja yang tersurat dalam bacaan tersebut.²⁹

Menurut Harris tes kemampuan pemahaman bacaan mencakup:

- 1) Bahasa dan Lambang Tulisannya
 - a) Kemampuan memahami kata-katanya yang terpakai dalam tulisan-tulisan biasa dan kemampuan memahami istilah-istilah tertulis yang jarang terpakai dalam tulisan biasa atau kata-kata yang biasa terpakai dalam arti khusus sebagaimana terdapat dalam bahan bacaan.
 - b) Kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk kata sebagaimana terpakai dalam bahasa

²⁹ Rikke Kurniawati, “ *Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas XII SMA di Surabaya*” jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, (Vol. 01, No. 01, 2014), hlm. 4

tulisan, dan kemampuan mengikuti bagian-bagian yang panjang dan sulit dijumpai dalam tulisan-tulisan resmi.

- c) Kemampuan menafsirkan dengan tanda-tanda atau lambang-lambang yang terpakai dalam tulisan yaitu tanda baca, pemakaian huruf besar, penulisan paragraf, pemakaian cetak miring, cetak tebal, dan sebagainya yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas pengertian yang terpakai dalam bacaan.

2) Gagasan

- a) Kemampuan mengenal maksud yang ingin disampaikan pengarang dan gagasan pokok yang dikemukakan dalam karangan itu.
- b) Kemampuan memahami gagasan-gagasan yang mendukung pokok yang dikemukakan pengarang.
- c) Kemampuan menarik kesimpulan yang benar dan kecerdasan yang tepat tentang apa yang dikemukakan pengarang dalam bacaan.

3) Nada dan gaya

- a) Kemampuan mengenal sikap pengarang terhadap pembaca. Kemampuan memahami nada tulisan yang dikemukakan pengarang

b) Kemampuan mengenal teknik dan gaya penulisan yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasannya dalam bacaan tersebut.³⁰

g. Teknik membaca pemahaman

Memahami suatu bacaan diperlukan usaha-usaha yang keras agar pemahaman kita semakin meningkat, upaya-upayanya antara lain:

1) Upaya intonasi

Intonasi merupakan perwujudan vokalisasi. Intonasi atau lagu kalimat yaitu naik turunnya suara waktu membaca kalimat, merupakan cara untuk mengekspresikan sesuatu. Membaca dengan ekspresi yang dapat terdengar oleh “telinga batin” berarti menghidupkan kembali ritme, aksen, harkat, dan kesenyapan yang terbungkam dalam tulisan. Hal itu memancarkan pemahaman dalam pikiran.

2) Upaya vokabuler

Dengan memperluas perbendaharaan kata serta memperkuat penguasaan kosa kata, pemahaman kita akan meningkat.

³⁰ Iyosrasmana,” Pengukuran pemahaman membaca”, <https://iyosrosmama.wordpress.com/2009/05/16/pengukuran-pemahaman-membaca/>.word, diakses 07 Desember 2015.

3) Upaya latar belakang

Latar belakang pengetahuan kita mempengaruhi pemahaman kita akan suatu bacaan yang kita baca.

4) Upaya pola penataan

Tiap paragraf dibangun dengan suatu pola urutan: urutan waktu, tempat, proses, klimaks. Tiap paragraf juga dibangun dengan suatu pola pengembangan: deskripsi, analisis, ilustrasi, klasifikasi, eksemplifikasi, definisi, analogi.³¹

5) Upaya tiap halaman

Upaya ini berupa kegiatan merangkum isi tiap halaman setiap kali selesai membaca satu halaman.³²

3. Hakikat Teks Bacaan

a. Pengertian Teks Bacaan

Pengertian teks menurut kamus bahasa indonesia adalah sesuatu yang tertulis untuk dasar memberi pelajaran.³³ Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi

³¹ A. Widyamartaya, *Seni membaca untuk studi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), hlm. 32-33

³² A. Widyamartaya, *Seni membaca untuk studi*, hlm. 32-33

³³ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Malang: penerbit C.V. Pengarang), hal.420

penyajianya kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi(konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula.³⁴ Pengertian bacaan menurut kamus bahasa Indonesia adalah buku atau sejenisnya yang dibaca³⁵. Jadi, dapat disimpulkan teks bacaan adalah suatu tertulis yang dibaca.

Pemahaman terhadap teks tertulis adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan banyak sub keterampilan linguistik dan banyak sistem pengetahuan, termasuk di dalamnya: penggunaan bahasa tulis dalam konteks pergaulan sosial dan struktur-struktur yang digunakan dalam pengorganisasian informasi. Proses membaca dapat dipandang sebagai interaksi antara penulis dari teks dengan pembaca. Pembaca menyusun kembali makna dari teks dengan menggunakan strategi-strategi pemahaman, kesadaran akan ciri-ciri tekstual dan pengetahuan tentang unsur-unsur diluar teks.

b. Macam-macam Teks

Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual. Genre

³⁴ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 65

³⁵ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Malang: Penerbit C.V. Pengarang), hal.25

sastra bertujuan mengajuk emosi dan imajinasi pembaca/ penyimak. Genre sastra membuat pembaca atau penyimak tertawa, menangis, dan merefleksikan diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puitik, dan dramatik. Teks naratif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan atau kesan terhadap sesuatu, dan teks dramatik bertujuan mengkomunikasikan ide atau pengalaman melalui aksi panggung. Ketiga jenis teks tersebut dapat berbentuk lisan atau tulis.

Genre faktual menghadirkan informasi gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca/ penyimak. Termasuk dalam kategori genre faktual, antara lain teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi.³⁶

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kurikulum 2013 untuk mapel bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SD/MI terdapat 28 jenis teks, yaitu: (1) teks deskriptif, (2) teks petunjuk, (3) teks terimakasih, (4) teks cerita diri, (5) teks diagram/ tabel, (6) teks laporan

³⁶ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 67

sederhana,(7) teks narasi sederhana,(8) teks buku harian, (9) teks lirik puisi,(10) teks permintaan maaf,(11) teks laporan hasil observasi,(12) teks surat tanggapan pribadi, (13) teks dongeng,(14) teks permainan,(15) teks dolanan daerah, (16) teks laporan hasil pengamatan, (17) teks instruksi, (18) teks wawancara, (19) teks cerita petualangan,(20) teks ulasan buku,(21)teks laporan buku, (22) teks penjelasan proses,(23) teks paparan iklan, (24) teks pantun dan syair,(25)teks narasi sejarah, (26) teks pidato persuasif,(27)teks cerita fiksi sejarah,(28) teks eksplanasi ilmiah.³⁷

c. Kegunaan Teks

Teks tertulis dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan di dalam kelas bahasa kedua. Wallace menunjukkan bahwa sebuah teks dapat digunakan untuk :

- 1) Sarana mengajarkan struktur dan kosakata dari bahasa tertentu
- 2) Memberikan peluang untuk meningkatkan penguasaan terhadap strategi-strategi utama dalam membaca
- 3) Sebagai cara untuk menyajikan konteks yang sudah dikenal baik dan menarik bagi pembelajar.

³⁷ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 68

- 4) Sebagai cara untuk menyajikan konteks budaya lewat pesan-pesan sosial yang autentik dan terjadi di dunia nyata.
- 5) Sebagai cara untuk menciptakan suasana agar siswa bisa mendapatkan kesempatan untuk menggunakan jenis-jenis kemampuan komunikasi yang lain, serta melatih sub-sub keterampilan bahasa.³⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman), faktor-faktor membaca diantaranya:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.³⁹

³⁸ A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 204-205

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 16-18

b. Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat.

Penelitian Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan Rubin (1993) bahwa banyak hasil penelitian semua siswa mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah

memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini pula yang pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di rumah yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam membaca.

2) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosio ekonomi, orang tua, lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosio ekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosio ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak –anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh

dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.⁴⁰

d. Faktor psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Menurut Eanes (1998) lebih lanjut bahwa kunci motivasi intrinsik sederhana, tetapi tidak mudah mendapatkannya. Cara yang paling penting untuk mendapatkan motivasi pengaruh positif pada sikap membaca dan belajar siswa ialah dengan memberikan model membaca yang menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru dalam mengajar.

2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

⁴⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. hlm. 19

3) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu, 1) stabilitas emosi, 2) kepercayaan diri, 3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.⁴¹

Selain faktor-faktor di atas kemampuan membaca siswa juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman membaca, kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar siswa dan penerapan guru dalam pembelajaran. Selain itu ada faktor penyebab lain seperti siswa dalam membaca tidak memperhatikan tanda baca dan intonasi, sehingga mengurangi makna dari bacaan tersebut.

B. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan dijadikan sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai masalah penelitian sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru yang betul-betul otentik. Berikut ini beberapa penelitian yang sudah teruji kesahihannya diantaranya meliputi :

1. Erita Nofita , (2012) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIB. (Kajian Problematika Pembelajaran Membaca

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 19-24

Pemahaman Siswa Kelas XI MAN 1 Model Kota Bengkulu). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas siswa dan guru saat pembelajaran membaca pemahaman, wawancara kepada siswa dan guru serta kuesioner kepada siswa tentang pembelajaran membaca pemahaman. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data, penyimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran membaca pemahaman yang dialami siswa kelas XI MAN 1 Model Kota Bengkulu meliputi dua aspek, yaitu aspek penghambat membaca siswa dan aspek pembelajaran di kelas. Aspek penghambat membaca siswa yaitu siswa sulit berkonsentrasi saat pembelajaran karena masih ada siswa yang ribut, sibuk dengan kegiatannya sendiri dan mengganggu temannya belajar sehingga mengakibatkan konsentrasi siswa lain menjadi terganggu dan tidak fokus terhadap pelajaran, kurangnya kebiasaan membaca siswa baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena kurang memiliki minat dan cenderung malas untuk membaca.⁴²

2. Siska Muawanah, dari universitas Jember, (Problematika Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2

⁴² Erita Nofita, *Kajian Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI MAN 1 Model Kota Bengkulu*. (Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIB, 2012), hlm 8

Arjasa). Teknik pengumpulan data meliputi: angket, observasi, wawancara dan simak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis Etnografi model Spradley yang meliputi: (1) analisis domain atau ranah; (2) analisis taksonomi; (3) analisis komponensial, (4) analisis tema budaya. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa problematika membaca pemahaman siswa kelas VIIC berkaitan dengan menentukan ide pokok paragraf dan menyimpulkan isi yaitu 41% dari jumlah siswa menjawab kesulitannya dikarenakan banyaknya istilah-istilah asing dan kosakata yang dianggap asing dalam bacaan, penguasaan materi yang kurang oleh siswa dipengaruhi oleh penjelasan guru yang sulit dipahami dan akibatnya siswa menjadi salah pengertian terhadap materi yang disampaikannya, siswa dalam menentukan ide pokok lebih terfokus pada kata-kata kunci yang mewadahi ide pokok paragraph.⁴³

3. Andri Dwi Thama, 2014, (Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas VII SMP Negeri I Kerkap berdasarkan Taksonomi Barret tahun ajaran 2013/2014). Universitas Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman berdasarkan taksonomi Barret, pada aspek pemahaman harfiah, reorganisasi, dan

⁴³ Siska Muawanah, *Problematika Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Arjasa*, (Jember : fakultas ilmu keguruan dan kependidikan universitas Jember, 2011), hlm. 9

inferensial. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kerkap Bengkulu Utara di kelas VII pada bulan April 2014. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian diperoleh menggunakan tes objektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII Negeri 1 Kerkap dengan persentase 55,2% dan berada pada kategori hampir sedang. Kemampuan membaca pemahaman aspek harfiah dengan persentase 50,8% dan berada pada kategori hampir sedang, dan kemampuan membaca pemahaman aspek reorganisasi dengan persentase 63,8% dengan kategori sedang, selanjutnya aspek pemahaman inferensial dengan persentase 56,9% dan berada pada kategori sedang.⁴⁴

Adapun persamaan yang diteliti antara peneliti dan para peneliti sebelumnya adalah membahas problematika pemahaman dalam membaca. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan sebelumnya adalah tempat dan waktu penelitian dan subjek penelitian yang peneliti teliti adalah siswa jenjang Sekolah Dasar (SD/MI), sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/ MA). Pengumpulan data yang

⁴⁴ Andri Dwi Thama, *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerkap Berdasarkan Taksonomi Barret Tahun Ajaran 2013/2014*, (Bengkulu:,Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014), Hlm.5

digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan pengumpulan data tes objektif, simak, dan angket.

C. Kerangka Berfikir

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang-orang yang rajin membaca akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaannya.⁴⁵

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan tiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang

⁴⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.5

dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan.

Manfaat membaca pemahaman: memberi motivasi kepada siswa terhadap bacaan, dengan jalan menghubungkan bahan bacaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi siswa, menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan, melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan.

Strategi Membaca Pemahaman: Strategi Bawah –Atas, strategi Atas-Bawah, strategi Campuran, strategi *Know-Want To Know Learned* (KWL), strategi DRA, strategi DRTA.⁴⁶ Soedarso mengatakan ada beberapa usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dalam suatu bacaan dengan cara sebagai berikut: mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami, mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain atau menghubungkan pengalaman atau konteks yang anda hadapi.

Faktor-faktor membaca diantaranya: faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin. Faktor intelektual Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan

⁴⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 36

meresponnya secara tepat. Faktor lingkungan: Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan Faktor sosial ekonomi. Dan faktor psikologis meliputi: Motivasi, Minat, Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri.⁴⁷

Sejalan dengan tujuan dari penelitian problematika pemahaman teks bacaan yang dilakukan ini, pembaca dapat meningkatkan pemahamannya dengan menerapkan beberapa keterampilan dalam membaca yang pada akhirnya kita dapat memahami isi dari bacaan tersebut, menurut Van Parreren dan Schouten Van Parreren menunjukkan siswa perlu menguasai paling tidak enam sub keterampilan penting dan belajar kapan harus menerapkan tiap-tiap sub bagian sesuai dengan bacaan yang mereka hadapi. Enam sub bagian keterampilan itu adalah: mengenali jenis teks (apakah fiksi, informatif persuasif), mengenali beberapa macam struktur teks (skemata cerita, prosa yang bersifat eksposisi), memprediksi dan memperingkas isi dari sebuah teks atau bacaan, menunjukkan rujukan pada informasi yang terkandung secara tersirat di dalam teks, menentukan makna dari kata-kata yang tidak dikenal berdasarkan konteks dari bacaan, menganalisa morfologi dari kata-kata yang belum mereka kenal artinya.⁴⁸

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hlm. 19-24

⁴⁸ A.Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hlm.209

Selain berbagai keterampilan diatas besar kemungkinan pula dari beberapa faktor yang mempengaruhi pembaca sehingga dapat membuat kegagalan dalam memahami suatu bacaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam pembelajaran peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.¹

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (pengalaman)², dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.³

Menurut klasifikasi bidangnya, penelitian ini termasuk penelitian pendidikan, dan menurut tempatnya termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam

¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), hlm.41

² Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 13

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana. 2011), hlm.34

kehidupan sebenarnya dan bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu lapangan.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian: MI Ianatus Shibyan Semarang. MI Ianatusshibyan beralamat lengkap di jalan Kyai Gilang Mangkangkulon 02 / 03 Tugu Semarang 50155, berlokasi di kelurahan Mangkangkulon dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan hanya 500 meter dan jalan raya Pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah. Seperti MI pada umumnya pendidikan madrasah di MI Ianatusshibyan ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Alasan peneliti memilih tempat di MI Ianatusshibyan karena di MI Ianatusshibyan terdapat permasalahan yaitu: banyak peserta didik yang masih belum bisa memahami isi dari suatu bacaan yang mereka baca.

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari, dalam pencarian data yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2015 sampai 7 Januari 2016 pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Adapun untuk melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Melakukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah
2. Melakukan observasi bertujuan untuk mencari gambaran umum dan khusus tentang obyek yang akan diteliti

⁴ Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang: Ghyas Putra, 2009), hlm. 30

3. Mengumpulkan data wawancara dan dokumentasi yang diperlukan
4. Melakukan analisis data.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV MI Ianatus Shibyan Mangkangkulon Tugu Kota Semarang, jumlah siswa = 16 anak, jumlah siswi = 17 anak, jadi total semua subjek penelitian adalah 33 siswa

D. Sumber data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama penelitian utama kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Dalam hal ini, sumber data penelitian terbagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan pengampu pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ianatusshibyan Semarang. Dalam hal ini peneliti menggunakan subyek data populasi, yang berarti

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.157

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 308

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁷. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Ianatusshibyan Semarang sebanyak 33 siswa.

2. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan buku-buku karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini berfungsi sebagai sumber data penunjang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dimana kita dapat memperoleh data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga sumber, yaitu peristiwa yang sedang terjadi, informan yaitu sumber data yang berupa manusia dan dokumen yang berupa arsip. Adapun sumber informasinya adalah:

1. Kepala sekolah MI Ianatusshibyan untuk mendapatkan informasi tentang profil MI Ianatusshibyan
2. Guru mata pelajaran bahasa indonesia dan siswa kelas IV, untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ianatusshibyan
3. Siswa kelas IV MI Ianatusshibyan untuk mendapatkan informasi tentang problem yang dihadapi dalam memahami bacaan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm.309

4. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu⁹.

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer.

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

- a. Metode wawancara

Metode wawancara yaitu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.116

interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹⁰

Definisi wawancara berikutnya seperti yang diungkapkan oleh Stewart dan Cash sebagai berikut:

An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information, if one persona does all of talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is talking place.

Berdasarkan definisi menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.¹¹

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat dibutuhkan. Pada

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, hlm. 118

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 118

umumnya wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri dari tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak Muhson selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang.

Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek membaca, problem apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam aspek membaca, solusi apa yang diterapkan dalam menghadapi problem tersebut, dan pendapat guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai tingkat pemahaman siswa dalam suatu bacaan pada siswa kelas IV.

Wawancara pada siswa kelas IV MI Ianatusshibyan meliputi beberapa pertanyaan diantaranya mengenai pendapat mereka tentang pelajaran bahasa Indonesia, pemahaman mereka dalam membaca, kesulitan yang

¹² Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial, hlm. 121

sering ditemukan mereka dalam membaca dan solusi mereka dalam menghadapi kesulitan tersebut.

Dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan masih ada sebagian yang menjawab dengan malu-malu, akan tetapi dari peneliti mencoba untuk menuntun mereka untuk menjawab, sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar.

b. Metode observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam”, perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu¹³. Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴ Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*obseevee*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 131

¹⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal.37.

- 1) Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan bersifat sistematis dan terencana.
- 2) Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, tidak ditangguhkan dengan mengandalkan daya ingat.
- 3) Memeriksa kembali hasil dari observasi untuk diuji kebenarannya.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi *participan carts*, dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan mereka wawancara serta mencatat perilaku yang muncul dan tidak muncul.

Peneliti mengobservasi atau mengamati para siswa kelas IV MI Ianatusshibyan. Dalam kegiatan membaca dan pengamatan berupa seberapa besar aspek-aspek pemahaman yang mereka peroleh dalam membaca.

c. Metode Dokumen

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan suatu salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang

¹⁵ Abdurrohmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.104

subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat secara langsung oleh pihak yang bersangkutan.¹⁶

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.¹⁷

Dokumen yang peneliti perlukan untuk melengkapi pengumpulan data ini adalah profil sekolah, foto, catatan nilai harian siswa kelas IV dalam pelajaran bahasa Indonesia.

F. Fokus Penelitian

Fokus adalah permasalahan apa yang akan dibahas atau dikaji. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada problematika pemahaman teks bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang tahun ajaran 2015/2016. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada problematika yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pemahaman teks bacaan pada pelajaran bahasa indonesia. Peneliti juga membatasi masalah yang diteliti yaitu:

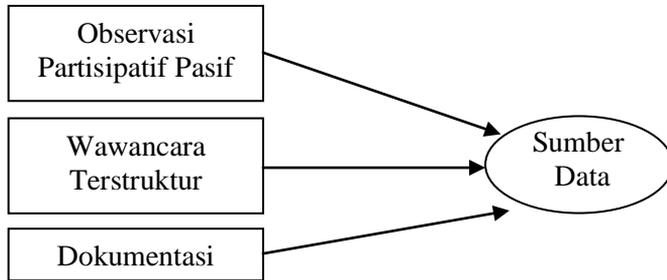
¹⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm.143

¹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana. 2011), hlm. 141 .

1. Problematika siswa dalam pemahaman teks bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang
2. Solusi problematika pemahaman teks bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang
3. Solusi guru terhadap Problematika siswa dalam pemahaman teks bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang
4. Solusi siswa terhadap Problematika siswa dalam pemahaman teks bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik ini pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Sumber Data

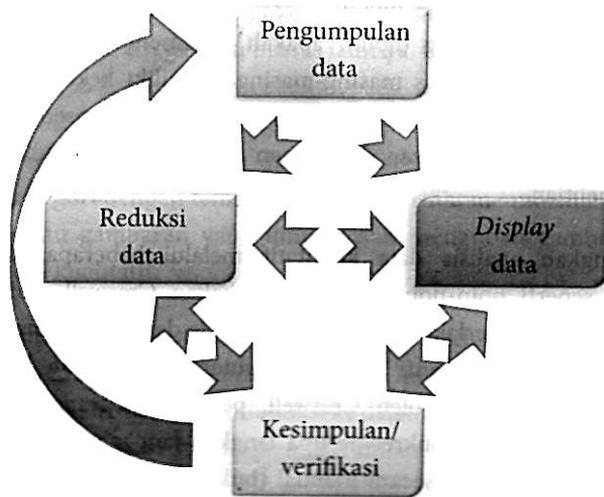
Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observative, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat kualitatif, biasanya berupa studi literer atau studi empiris.¹⁸ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing, verification*.

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009) hlm. 198

Tahapan yang akan dilakukan dapat digambarkan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Alur Penelitian

Keterangan :

1. *Data collection* / pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu problematika pemahaman teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang 2015/2016

2. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹ Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian.

3. *Data display*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana, namun seefektif. Sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan oleh Miles & Huberman yaitu, : "*the most frequent form of display data, qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion drawing/ verification*

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.338

Mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta dengan mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Dalam melakukan analisis data pada tahapan analisis penyajian data kita menggunakan teknik analisis data triangulasi yang diartikan sebagai teknik analisis data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁰ Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sedangkan nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.²¹

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010 (Sugiyono, 2010)), hlm. 83

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.85

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Problematika pemahaman teks bacaan

Dalam suatu kegiatan manusia yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, terkadang tidak lepas dari suatu problem. Demikian halnya dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Hal-hal yang menjadi suatu problem tersebut akan menghambat proses pembelajaran. Berikut ini adalah problem-problem yang ditemukan dalam membaca pemahaman di MI Ianatusshibyan Semarang.

Memahami suatu teks bacaan tidak semuanya dapat dilakukan oleh peserta didik, dalam hal ini bapak Muhson selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menuturkan beberapa problem yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca, menurutnya pada tingkat kelas IV siswa belum sepenuhnya dapat memahami suatu teks bacaan karena pemikiran dan daya tangkap dari siswa kelas IV masih membawa cara berfikir mereka saat kelas III.

Selain itu, problem yang terjadi dapat dilihat dari dalam siswa tersebut dan dapat dilihat dari luar siswa tersebut. Beberapa problem yang terjadi dari dalam siswa tersebut diantaranya: anak-anak terkadang masih kesulitan dalam

menemukan ide pokok dalam teks bacaan, tidak mengetahui makna dari beberapa kosa kata yang terdapat dalam bacaan tersebut, kurang memperhatikan tanda baca yang terdapat dalam teks bacaan, masih sulit dalam menceritakan ulang teks bacaan, dan meringkas bacaan tersebut.

Dan problem yang terjadi dari luar itu seperti halnya, mereka terkadang tidak aktif justru bermain sendiri, tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, kondisi lingkungan bermainnya, dan latar belakang keluarganya. Dari beberapa problem yang dituturkan oleh pak Muhson tadi beliau pun memberikan beberapa solusi untuk menghadapi problem yang terjadi. Salah satu yang pak Muhson lakukan adalah dengan melakukan pendekatan yang penuh pada peserta didik, memberikan arahan yang jelas agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain itu, strategi-strategi yang diterapkan tidak kalah pentingnya dilakukan, agar peserta didik merasa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Namun, dalam penerapan beberapa strategi janganlah terlalu sering karena terkadang peserta didik merasa senang dengan proses pembelajaran yang dikolaborasikan dengan permainan, namun karena terlalu asyik dengan permainan tersebut akhirnya daya serap pemahaman mereka pun menjadi kurang.¹

¹ Hasil wawancara dengan bapak Mushon selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada tanggal 12 Desember 2015, pl. 10.30 WIB

Peneliti pun melakukan wawancara dan pengamatan pada siswa kelas IV MI Ianatusshibyan, dan peneliti mendapatkan beberapa problem yang mereka hadapi dalam memahami suatu bacaan. Dalam hal membaca mereka semua sudah dapat membaca dengan baik namun dengan kecepatan yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman yang berbeda pula.

“saya dapat membaca, tapi kalau suruh menceritakan ulang saya masih belum bisa bu, “ ucap Fitria Lailatul²

“kalau saya sulit untuk memahami isinya bu” ucap Siska³

Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang berkaitan dengan beberapa kesulitan atau masalah yang dihadapi dalam memahami bacaan :

Tabel 4.1 Problematika Pemahaman Teks Bacaan di MI Ianatusshibyan Semarang.

No	Nama	Problem / masalah
1	Adelia Zahra T.	<ul style="list-style-type: none">• Tidak memahami isi bacaan
2	Ahmad Nur Hasan A.	<ul style="list-style-type: none">• Belum bisa untuk mengulangi cerita
3	Al Faya Sobba R	<ul style="list-style-type: none">• Belum bisa membaca dengan cermat

² Hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Fitria Lailatil H., pada tanggal 14 Desember 2015, pkl. 12.15 WIB

³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang bernama Siska Auliya P., pada tanggal 14 Desember 2015, pkl. 12. 30 WIB

4	Aliya Syifa Jannti	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa membaca teks panjang
5	Azka Rifqi Agung	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa menemukan inti bacaan
6	Dimas Tsani F	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa memahami bacaan
7	Ferdi Hafidz	<ul style="list-style-type: none"> • Belum memahami isi ceritanya
8	Fitria Lailatul H	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa menceritakan ulang bacaan
9	Gilang Ramadham	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bingung dengan isi bacaan
10	Haliza Nur R	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk memahami isi bacaan
11	Husen Maryadi	<ul style="list-style-type: none"> • Terkadang lupa apa yang saya baca
12	Husna Naheswara	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa memahami isi bacaan
13	Intan Maulana	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa untuk menghafal bacaan
14	Kun Khoiro Dimas A	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bingung jika menceritakan ulang
15	M. Bagus Sadewa	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa memahami isi bacaan
16	M. Fauwaz	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa mengulangi bacaannya
17	M. Khoirul Iqbal	<ul style="list-style-type: none"> • Bingung untuk memahami isinya
18	M. Tyas	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah bisa sedikit memahami
19	M. Yazan Farhani	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk menceritakan bacaan
20	Mela Bunga Rostika	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa memahami isi bacaan
21	Mirsha Nuriyatul	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa memahami isi bacaan

22	Muhammad Ilham	<ul style="list-style-type: none"> • Belum memahami isi bacaannya
23	Muhammad Rizky	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa memahami isi bacaannya
24	Naila Adibatusshihah	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa paham dengan isi bacaan
25	Novia Fitria Awaliya	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa menjelaskan bacaan
26	Nur Yulia Fitriyani	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa menyimpulkan bacaan
27	Reyna Melani Eka P	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa mengatur kecepatan dalam membaca
28	Rina Listiani P	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk meringkas bacaan
29	Siska Aulya Putri	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit memahami bacaannya
30	Siti Zulfatun Nur	<ul style="list-style-type: none"> • Bingung dengan isi bacaannya
31	Syafiq Ahmad A	<ul style="list-style-type: none"> • Bingung dengan maksud dari bacaannya
32	Vanisa Destyana	<ul style="list-style-type: none"> • Belum bisa memahami dengan baik bacaannya
33	Zahra Nur Helmina	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit untuk memahami bacaannya

2. Solusi dari problematika pemahaman teks bacaan

Dari berbagai problem atau masalah yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang kebanyakan menunjukkan lemahnya kemampuan siswa dalam segi memahami isi bacaan yang mereka baca. Akan tetapi dari beberapa permasalahan tersebut siswa kelas IV MI Ianatusshibyan mempunyai solusi yang mereka lakukan

untuk mengatasi kekurangpahaman mereka dalam membaca sebuah bacaan. Berikut ini akan solusi yang dipaparkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa MI Ianatusshibyan Semarang.

Tabel 4.2 Solusi dari Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan Semarang dalam Pemahaman Teks Bacaan

No	Problem /masalah	Solusi
1	Tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • per anak membaca dengan suara keras dan memberikan pengetahuan tentang penggunaan tanda baca
2	Menemukan ide pokok	<ul style="list-style-type: none"> • dengan cara membaca intensif
3	Pemahaman makna	<ul style="list-style-type: none"> • dengan membuka kamus bahasa Indonesia atau kamus populer
4	Menceritakan ulang bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • dengan menuntun siswa untuk bercerita dengan bahasa atau kata-kata mereka
5	Kecepatan membaca yang fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> • bagi yang masih lambat dalam membaca guru melatih atau membiasakan siswa untuk membaca, bagi siswa yang terlalu cepat membaca maka diarahkan untuk membaca sesuai dengan intonasi bacaan

6	Mengenal organisasi karangan	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan pengarah dan pengetahuan tentang organisasi karangan
7	Mengenal detail yang penting	<ul style="list-style-type: none"> • membaca dengan konsentrasi dan cermat
8	Mengikuti petunjuk	<ul style="list-style-type: none"> • membiasakan siswa membaca dengan teliti
9	Mengembangkan imajinasi visual	<ul style="list-style-type: none"> • mengajak siswa untuk mengangan-angan isi bacaan tersebut

Tabel 4.3 Solusi dari Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang dalam Pemahaman Teks Bacaan

No	Nama	Solusi
1	Adelia Zahra T.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pelan-pelan
2	Ahmad Nur Hasan A.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan teliti
3	Al Faya Sobba R	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan cermat
4	Aliya Syifa Jannti	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pelan-pelan
5	Azka Rifqi Agung	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan berulang-ulang
6	Dimas Tsani F	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengulangi bacaan dan diingat-ingat isinya
7	Ferdi Hafidz	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengulangi bacaannya
8	Fitria Lailatul H	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pelan-pelan
9	Gilang Ramadham	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan teliti
10	Haliza Nur R	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan pelan
11	Husen Maryadi	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar
12	Husna Naheswara	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan teliti

13	Intan Maulana	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengulangi bacaannya
14	Kun Khoiro Dimas A	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengulangi bacaannya
15	M. Bagus Sadewa	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan hati-hati
16	M. Fauwaz	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara berulang-ulang
17	M. Khoirul Iqbal	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan membacanya lagi
18	M. Tyas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi bacaannya
19	M. Yazan Farhani	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara teliti
20	Mela Bunga Rostika	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan pelan-pelan
21	Mirsha Nuriyatul	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan pelan-pelan
22	Muhammad Ilham	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengingat-ingat kembali isi bacaannya
23	Muhammad Rizky	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pelan
24	Naila Adibatusshihah	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca pelan
25	Novia Fitria Awaliya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang bacaan tersebut
26	Nur Yulia Fitriyani	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan cermat
27	Reyna Melani Eka P	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan pelan
28	Rina Listiani P	<ul style="list-style-type: none"> • Membacanya harus teliti
29	Siska Aulya Putri	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan pelan
30	Siti Zulfatun Nur	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca secara teliti
31	Syafiq Ahmad A	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan konsentrasi
32	Vanisa Destyana	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan tenang
33	Zahra Nurhelmin	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dalam hati dan fokus

Dalam pemahaman teks bacaan ada beberapa aspek yang harus dipenuhi saat membaca, dari pengamatan peneliti masih ada beberapa siswa yang masih belum memenuhi aspek tersebut,

sehingga penting kiranya untuk lebih ditindaklanjuti baik dari pihak guru pengampu maupun siswa sendiri agar bisa memahami isi bacaan secara sempurna.

Tabel 4,4 Aspek Pemahaman Teks Bacaan yang Belum Terpenuhi oleh Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang

No	Nama	Aspek pemahaman teks bacaan
1	Adelia Zahra T.	• 1,2,4,5,6,8,9
2	Ahmad Nur Hasan A.	• 1,2,4,6,
3	Al Faya Sobba R	• 2,4,6,7,8,9
4	Aliya Syifa Jannti	• 1,2,4,6,8,9
5	Azka Rifqi Agung	• 2,4,8
6	Dimas Tsani F	• 7,8,9
7	Ferdi Hafidz	• 1,6,7
8	Fitria Lailatul H	• 1,4,7,8,9
9	Gilang Ramadham	• 1,5,6,7,8
10	Haliza Nur R	• 1,5,7
11	Husen Maryadi	• 1,2,4,9
12	Husna Naheswara	• 2,4,5,6,
13	Intan Maulana	• 4,8,9
14	Kun Khoiro Dimas A	• 1,2,4,5,7,8,9
15	M. Bagus Sadewa	• 1,2,4,5,7,8,9
16	M. Fauwaz	• 1,5,6
17	M. Khoirul Iqbal	• 1,4,7,8,9
18	M. Tyas	• 4,8,
19	M. Yazan Farhani	• 1,2,4,6,7,8,9
20	Mela Bunga Rostika	• 2,3,4,5,6,7,9
21	Mirsha Nuriyatul	• 2,4,5,6,7,8
22	Muhammad Ilham	• 1,2,4,5,8,9
23	Muhammad Rizky	• 2,6,7,8
24	Naila Adibatusshihah	• 1,2,4,5,6,7,8,9
25	Novia Fitria Awaliya	• 2,4,6,7,8,9
26	Nur Yulia Fitriyani	• 2,4,6,7,8,9

27	Reyna Melani Eka P	• 2,3,4,6,7,8,9
28	Rina Listiani P	• 1,4,5,7
29	Siska Aulya Putri	• 2,4,6,7,8,9
30	Siti Zulfatun Nur	• 4,6,7,8
31	Syafiq Ahmad A	• 1,2,4,6,7,8,9
32	Vanisa Destyana	• 1,2,4,7,8,9
33	Zahra Nurhelmin	• 2,4,6,7,8

Keterangan :

- 1) Memahami pengertian sederhana
- 2) Memahami signifikansi / makna
- 3) Evaluasi
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel
- 5) Mengenal ide pokok
- 6) Mengenal detail yang penting
- 7) Mengembangkan imajinasi visual
- 8) Mengikuti petunjuk
- 9) Mengenal organisasi karangan
- 10) Membaca kritis

B. Analisis Data

Berdasarkan uraian sekilas mengenai keadaan di MI Ianatusshibyan Semarang, masih dapat terlihat ada beberapa problem pada siswa dalam pemahaman mereka ketika membaca. Faktor ini berkaitan dalam linguistik dan non linguistik.

1. Faktor Linguistik

Faktor linguistik disini yang dimaksudkan adalah faktor yang timbul dari keterampilan membaca itu sendiri. Berbagai

problem yang timbul dalam membaca ini diantaranya: peserta didik kurang memperhatikan tanda baca, makna dari kosa kata dalam bacaan, ide pokok dalam bacaan, menceritakan ulang isi cerita.

a. Tanda Baca

Dalam penelitian ini peneliti masih menemukan beberapa anak yang kurang memperhatikan tanda baca sewaktu mereka membaca sehingga menyebabkan mereka kurang bisa memahami isi dari bacaan tersebut. gambaran secara umum ketika penelitian ini mereka membaca dengan kecepatan yang kurang teratur sehingga ketika ada tanda baca titik yang seharusnya jeda panjang mereka justru membaca secara berlanjut menyebabkan perbedaan dalam memahami isi bacaan tersebut. Dan tanda baca lainnya yang kurang mereka pahami sehingga menyebabkan mereka sulit dalam memahami bacaan.

Dalam membaca kita tetap harus memperhatikan tanda baca, tanda baca sendiri merupakan suatu peran yang menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan dan juga intonasi. Dalam teori yang dikemukakan Hariss dalam mengukur pemahaman dalam membaca ia harus memahami atau mampu menafsirkan tanda-tanda atau lambang, seperti tanda baca, pemakaian cetak miring, cetak tebal dan sebagainya yang terdapat dalam tulisan, sehingga akan memperjelas pengertian dan pemahaman dalam bacaan.

b. Pemahaman Makna

Dari hasil data pengamatan peneliti masih sekitar 30% siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang belum bisa memahami makna dan pengertian secara sederhana pada makna yang terdapat dalam teks bacaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya mereka dalam memahami istilah-istilah dan kurangnya perbendaharaan kata yang seharusnya mereka kuasai.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh A. Widyamartaya dalam bukunya seni membaca untuk studi yang berisi teknik dalam membaca pemahaman adalah adanya upaya *vokabuler* atau perbendaharaan kata, dengan memperluas serta memperkuat penguasaan kosa kata pemahaman kita dalam membaca akan meningkat.

c. Menceritakan Ulang Isi Cerita

Dalam wawancara yang peneliti lakukan masih terdapat sekitar 40% siswa kelas IV MI Ianatusshibyan yang masih kesulitan dalam mengulangi isi cerita yang mereka baca, hal ini disebabkan karena ketika mereka membaca masih kurang memahami isisnya, sehingga saat mereka diperintahkan untuk mengulangi cerita pun mereka akan kesulitan.

Dan salah satu bukti dari siswa sudah mampu memahami teks bacaan adalah dengan mampunya siswa menceritakan kembali isi cerita dari bacaan tersebut dengan

bahasa atau kata-kata mereka sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan Harris bahwa tes mengukur kemampuan membaca dapat diketahui melalui seberapa besar kemampuan pembaca dalam menarik kesimpulan yang tepat dan ketepatan pembaca dalam menceritakan ulang isi cerita dalam teks dengan kata-kata mereka.

d. Menemukan Ide Pokok

Dari hasil pengamatan peneliti dalam penelitian ini masih ada sekitar 36% siswa kelas IV yang masih kesulitan menemukan ide pokok dalam teks bacaan. Hal ini disebabkan karena kurang cermat dalam membaca.

Kemampuan memahami gagasan dan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf adalah bukti bahwa ia dapat memahami bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dalam membaca pemahaman.

e. Kecepatan Membaca yang Fleksibel

Kemampuan membaca setiap siswa berbeda, dalam pengamatan peneliti masih ada sekitar 30% kemampuan siswa dalam membaca masih dikategorikan lambat dan masih terbata-bata. Dan masih sekitar 40% yang membaca dengan kecepatan tidak stabil. Hal ini disebabkan minat baca dari siswa yang beragam dan minat baca siswa terhadap teks bacaan yang beragam pula, yang terkadang siswa tidak suka dengan teks bacaan atau tingkat kesukaran teks untuk dipahami.

Hal ini merupakan faktor psikologis yang menghambat pemahaman siswa dalam membaca

f. Mengetahui Detail yang Penting

Dalam pengamatan peneliti masih ada sekitar 50% siswa MI Iqbalussibyan yang belum bisa menemukan secara detail yang penting dalam membaca, hal ini disebabkan karena siswa membaca dengan cara kecepatan yang tidak teratur, dan tidak memperhatikan struktur kalimat dalam membaca.

Hal ini pula berkaitan dengan faktor intelektual siswa dalam memahami bacaan yang berbeda-beda, sehingga siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi maka siswa mampu menemukan atau mengetahui detail yang penting dalam bacaan. Dan pengaruh bagi siswa yang intelegensinya rendah maka akan kesulitan menemukan atau mengetahui detail penting dalam bacaan, sehingga akan menyebabkan pemahaman siswa yang kurang dalam membaca.

g. Mengembangkan Imajinasi Visual

Dalam pengamatan peneliti masih ada sekitar 70% siswa MI Iqbalussibyan yang masih kesulitan untuk mengimajinasikan atau mengangankan isi bacaan tersebut, mereka cenderung hanya sekedar membaca tanpa dicermati atau di angankan isi bacaan tersebut. Hal ini disebabkan kurang minatnya siswa dalam teks bacaan dan kemampuan siswa dalam berimajinasi yang rendah.

Hal ini berkaitan dengan salah satu faktor penghambat dalam memahami bacaan dari faktor fisiologis, yang mana meliputi kesehatan fisik, dan perkembangan neurologis siswa. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami bacaan.

h. Mengetahui Organisasi Karangan

Dalam pengamatan yang peneliti lakukan sekitar 60% siswa masih belum bisa mengetahui atau memahami organisasi karangan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan organisasi karangan yang berupa kalimat, paragraf, dan tata bahasa.

Menurut Soedarso ketika kita ingin memahami dalam bacaan kita juga harus akrab / mengetahui organisasi dalam karangan agar kita dapat memahami bacaan.

i. Mengikuti Petunjuk

Dalam pengamatan peneliti masih ada sekitar 50% siswa yang membaca dengan mengabaikan petunjuk dalam bacaan. Dalam hal ini disebabkan siswa kurang memperhatikan tanda baca dan intonasi.

2. Faktor non linguistik

Faktor non linguistik disini dimaksudkan faktor yang terjadi di luar proses pembelajaran anak, seperti halnya problem yang berkaitan dengan siswa, dan problem yang berkaitan dengan lingkungan.

a. Problem yang berkaitan dengan siswa

Masalah kesulitan belajar tersebut hampir ada di semua tingkat kelas, dan merupakan problem yang menyangkut siswa dengan proses pembelajaran. Masalah kesulitan belajar merupakan yang penyebabnya beragam, diantaranya:

1) Kurangnya minat membaca siswa

Dalam penelitian ini diketahui bahwa siswa kelas IV MI Ianusshibyan dalam minat membacanya masih rendah, hal ini diketahui dalam tingkat pemahaman mereka dalam membaca masih kurang.

Padahal minat dalam membaca menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan titik keberhasilan dalam memahami bacaan. Ketika minat anak kurang dalam hal membaca, menjadi suatu problem yang pada akhirnya di dalam membaca pun tidak dipahami secara mendalam yang hasilnya anak hanya sia-sia saja dalam membaca.

2) Tingkat kecerdasan siswa yang beragam

Kecerdasan dalam menangkap maksud dalam membaca sangat dibutuhkan, akan tetapi tingkat kecerdasan siswa kelas IV MI Ianusshibyan dalam suatu kelas sangat beragam, sehingga penangkapan mereka dalam kegiatan membaca pun berbeda.

Hal ini merupakan salah satu problem yang terjadi dalam kegiatan membaca dan merupakan salah satu faktor dari segi intelektual siswa yang beragam pula.

b. Problematika yang berkaitan dengan lingkungan

Semangat atau motivasi belajar anak tidak lepas dari peran serta orang tua. Namun, sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya beragam, ada yang selalu memberikan dorongan dan perhatian anaknya hampir setiap waktu, baik pada saat anak di rumah maupun ketika berangkat ke madrasah, tetapi ada yang acuh terhadap pendidikan anaknya. Faktor penyebabnya pun beragam, ada yang karena kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya kasih sayang dari orang tua yang di sebabkan karena *broken home*, sehingga waktu untuk memperhatikan anaknya menjadi kurang bahkan hampir tidak ada. Dalam hal ini merupakan kondisi riil dari masing-masing orang tua siswa MI Ianatusshibyan yang menyebabkan pula kurangnya kasih sayang terhadap anaknya.

Lingkungan sekitar pun mempengaruhi siswa dalam belajarnya, karena mereka terkadang terlalu senang ataupun asyik dalam bermain sehingga waktu untuk belajar pun berkurang. Ini merupakan problem yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan lingkungan untuk mengatur waktu porsi belajar anak, sehingga anak akan lebih fokus dalam belajar.

c. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem

- 1) Usaha untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan faktor linguistik

Guru berupaya menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif melalui pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dan pembelajaran yang lebih bermakna bagi perkembangan siswa. Disamping itu, guru berusaha mengajak siswa untuk menganalisa secara mendalam tentang suatu konsep dan mendorong siswa untuk menggunakan penalaran logis. Sehingga dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami suatu bacaan.

Oleh sebab itu guru berusaha mengikuti berbagai seminar, dan diklat yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, terutama berkenaan dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Sehingga dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan, dan merubah cara pengajaran dan pembelajaran yang selama ini masih kurang baik.

- 2) Usaha untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan faktor non linguistik

Keberhasilan pembelajaran siswa di madrasah tidak lepas dari latar belakang lingkungan siswa yang mempengaruhinya. Namun untuk mengatasi problematika yang berkaitan dengan lingkungan

diperlukan perhatian penanganan yang khusus kepada siswa sehingga kondisi lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi belajar siswa. Berkaitan dengan dorongan dan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya pihak madrasah dapat melakukan pertemuan dengan orang tua siswa secara khusus.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Peneliti menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian ini hanya membahas ruang lingkup problematika pemahaman teks bacaan, yakni berkaitan dengan masalah dan upaya atau solusi bagi siswa dalam memahami solusi bacaan, dan bagi guru dalam hal menerapkan metode untuk mengajarkan pemahaman dalam membaca bagi siswa-siswanya.

Kedua, dalam melakukan penelitian peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana problematika yang dihadapi siswa dalam memahami bacaan dan guru dalam memberikan metode dalam memahami bacaan serta solusi dan upaya untuk mengatasinya, namun demikian pengumpulan melalui data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan

seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat.

Ketiga, peneliti mempunyai kelemahan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga, serta kelemahan dalam menganalisis hasil observasi. Hal ini merupakan kendala sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI Ianatusshibyan Semarang tentang problematika pemahaman teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang tahun 2015/2016 pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Problematika yang ada pada siswa kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang adalah masih banyak siswa membaca yang kurang memperhatikan tanda baca, belum mengenal makna kata/pengertian sederhana dalam bacaan, kecepatan membaca yang kurang fleksibel, belum bisa mengembangkan imajinasi visual, belum bisa mengenal organisasi karangan, belum bisa menemukan ide pokok dalam bacaan, Dan dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas IV MI Ianatusshibyan kemampuan memahami teks bacaan masih dibawah rata-rata.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan dasar-dasar uraian pada bab-bab di muka, maka disini peneliti sampaikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran penulis dengan harapan ada manfaatnya yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam membaca teks bacaan di MI Ianatusshibyan Semarang.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran membaca hendaknya guru lebih kreatif dan mampu memahami kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat membaca dengan baik dan memperoleh pemahaman dalam membacanya.

2. Siswa kelas IV MI Imanatusshibyan Semarang

Agar siswa lebih semangat dan terus belajar membaca dengan cermat, teliti dan konsentrasi sehingga dalam membaca dapat memahami isi dari bacaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Hasan, Thoha dan Saad Abdul Karim. (2005). *Lughotul 'Arabiyah Manahajiha Wa Thoriqo Tadrisiha*. Mesir: Dar Syuruk
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charles. J. Anderson.(2000). *Assessing Reading*, New York: Cabridge University Press
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- J. Adler M. dan Charles Van Doren. (1986). *Cara membaca Buku dan memahaminya*. Jakarta: PT. Pantja Simpati
- J. Moleong, L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoiruddin, D. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Pilar Media.
- Muawanah, S. (2011). *Problematika Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 Arjasa*. Jember: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Kependidikan Universitas Jember.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Novita, E. (2012). *Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI MAN I Model Bengkulu*. Bengkulu: Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Soedarso. (1996). *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Pt. Gramedia Utama.
- Subagyo, P. J. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thama, A. D. (2014). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 1 Kerkap Berdasarkan Taksonomi Barret Tahun Ajaran 2013/2014*. 2014: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Tisnawati, B. M. (2009). *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Usman, H. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warigan, M. D. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Widyamartaya.(1992). *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Wojowaskito, S. (N.D.). *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang: Penerbit CV Pengarang.

Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press .

Zainuddin, M. D. (2008). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*. Malang: PT. Refika Aditama.

Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

**DAFTAR SISWA
MI IANATUSSHIBYAN SEMARANG
TAHUN AJAR 2015/2016
KELAS IV**

No.	Nama Siswa
1	Ahmad Nur Hasan Awaludin
2	Al Faya Sobba Rizqi
3	Azka Rifqi Agung
4	Dimas Tsani Fakhriyya
5	Ferdi Hafidz
6	Gilang Ramadhan Adfa
7	Husen Mayadi
8	Kun Khoiro Dimas A
9	M. Fauwaz Marzouq
10	Muhammad Ilham
11	Muhammad Rizky
12	M. Bagus Sadewa
13	M. Tyas Ma'assobirin
14	M. Khoerul Iqbal
15	M. Yazan Farhani
16	Syafiq Ahmad A
17	Adelia Zahraihan T
18	Aliya Syifa Jannati
19	Fitria Lailatul H
20	Haliza Nur R
21	Husna Naheswara
22	Intan Maulina S
23	Mirsha Nuriyatul W
24	Mela Bunga Rostika
25	Naila Adibatussihah
26	Nur Yulia Fitriyani
27	Novia Fitri Awaliya

No.	Nama Siswa
28	Reyna Melani Eka P
29	Rina Listiani Putri
30	Siska Aulya Putri
31	Siti Zulfatun Nur
32	Vanisa Destyana
33	Zahra Nurhelmina

LAMPIRAN 2

Metode dan pengumpulan data	: Wawancara, dokumentasi, dan observasi
Hari, dan tanggal	: Senin, 7 Desember 2015
Jam	: 09.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber data	: Bapak M. Muhibuddin, S.Pd.I

Wawancara peneliti dengan bapak Muhibuddin selaku kepala sekolah MI Ibanatusshibyan Semarang. Secara administratif MI Ibanatusshibyan Semarang ini terletak di Jl. Kyai Gilang Mangkangkulon Tugu Semarang. Meski sekolah ini terletak jauh dari pusat kota Semarang namun sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolahan yang berada di tengah pusat kota Semarang. Jika dilihat dari segi sarana dan fasilitas fisik MI Ibanatusshibyan Semarang ini sangat memadai, sekolah ini memiliki ruang kelas untuk belajar, Di samping itu juga memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar antara lain: 8 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang UKS, Hall utama, dan kamar mandi.

Berdasarkan observasi lingkungan yang peneliti laksanakan, peneliti dapat mengumpulkan data-data meliputi: (1) Tinjauan Historis (2) VISI dan MISI (4) letak Geografis (5) Sarana dan Fasilitas Fisik (5) personalia sekolah (6) Kondisi Guru, Kondisi Peserta didik (7) kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, akan kami paparkan sebagai berikut:

1. Tinjauan Historis

MI Panatusshibyan adalah Madrasah yang dinaungi oleh LP MA'ARIF NU Kota Semarang yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman 49. Selain MI Ianatusshibyan juga memiliki RA artinya, Ianatusshibyan menyediakan pendidikan bagi masyarakat mulai jenjang taman kanak-kanak hingga tingkat dasar.

Adapun identitas MI Ianatusshibyan adalah sebagai berikut:

1. Nama dan Alamat Lembaga / Penyelenggara Sekolah :
LP MA'ARIF NU Kota Semarang Jl. Jendral Sudirman
49 Telp. (024) 760 6230 Semarang
2. NIS : 110 030
3. NSS : 112036301003
4. NSM : 111233740045
5. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
6. Tahun Didirikan : 1960
7. Tahun Beroperasi : 1960
8. Status Tanah
 - a. Surat kepemilikan tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 710 M2
9. Status Bangunan : Milik Yayasan
 - a. Surat Ijin Bangunan : Sedang Dalam Proses
 - b. Luas Bangunan : 375 M2

2. Tinjauan Geografis

MI Ianatusshibyan beralamat lengkap di jalan Kyai Gilang Mangkangkulon 02 / 03 Tugu Semarang 50155, berlokasi di kelurahan Mangkangkulon dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan hanya 500 meter dari jalan raya Pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah.

Adapun tata letak MI Ianatusshibyan sebagai berikut :

Sebelah Selatan : Perkampungan

Sebelah Utara : Perkampungan

Sebelah Timur : PonPes Futuhiyyah

Sebelah Barat : Jalan Raya Kyai Gilang (Irigasi Utara).

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

“Mencetak dan mencerdaskan muslim yang khamil berakhlaqul karimah dan menyiapkan generasi muslim yang berilmu pengetahuan dan teknologi Ala Ahli Sunnah Waljamaah”

Misi

1. Mendidik anak membiasakan beribadah kepada Allah SWT dengan tuntunan Ahli Sunnah Wal Jamaah.
2. Mendidik anak membiasakan Berakhakul Karimah.
3. Mendidik anak agar dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi canggih dan era globalisasi dunia yang semakin pesat.

Disetiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai dengan aturan bidang kerja

masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Penjabaran misi diatas meliputi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Tujuan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan Visi dan Misi sekolah, serta tujuan MI IANATUS SHIBYAN pada akhir tahun pelajaran 2013/2014, sekolah mengantarkan siswa didik untuk :

"Mencerdaskan kehidupan bangsa membangun masyarakat seutuhnya agar menjadi anak yang sholeh, berilmu dan berakhlakul karimah"

4. Kondisi Guru Dan Peserta Didik

a. Guru

Jumlah Guru Keseluruhan	13 orang
Guru Tetap Lembaga	11 orang
Guru PNS (Depag)	2 orang
Staf tata Usaha	1 orang

b. Peserta didik

Sebagian besar siswa MI Ianatusshibyan Semarang berasal dari daerah sekitar MI Ianatusshibyan Semarang yang notabene hidup di lingkungan menengah ke bawah. Sehingga sekolah ini termasuk sekolah yang menjadi pilihan, karena rata-rata yang belajar di sini adalah putra-putri dari kalangan menengah ke bawah. Walaupun begitu, mereka tetap mendapatkan perlakuan yang sama.

Secara umum kondisi siswa MI Ianatusshibyan Semarang dapat dikatakan mempunyai intelektual dan potensi yang cukup karena proses masuk setelah tamat dari Raudlatul Athfal (RA), dan di rumah mereka juga mendapatkan tambahan belajar (bimbel).

Adapun jumlah siswa MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 adalah 204 siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Kelas I a : 19 Siswa

Kelas I b : 19 Siswa

Kelas II a : 21 Siswa

Kelas II b : 19 Siswa

Kelas III : 26 Siswa

Kelas IV : 33 Siswa

Kelas V : 36 Siswa

Kelas VI : 31 Siswa

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sangat beragam sesuai dengan bakat dan minat siswa yang meliputi:

- 1) Ekstra wajib, terdiri dari:
 - a. Pramuka / kewiraan
 - b. Baca Tulis Al Qur'an
 - c. Pendidikan Nahdlatul Ulama'
 - d. Muhadatsah
- 2) Musik, meliputi:
 - a. Drum band
 - b. Rebana

MI I'anatusshibyan memiliki beberapa program tambahan diantaranya:

1. Program keagamaan meliputi:
 - a. Sholat dhuha untuk kelas 3-6
 - b. Baca Tulis Al-Qur'an untuk kelas 3-6
 - c. Hafalan surat pendek dan doa harian
 - d. Pembiasaan salam dan bersalaman
 - e. Sholat dzuhur dan sholat jumat berjamaah
2. Program pembiasaan, meliputi:

Pembiasaan rutin

 - a. Melafalkan pancasila dan doa pagi
 - b. Pembiasaan disiplin

LAMPIRAN 3

Metode dan pengumpulan data : Wawancara
Hari, dan tanggal : Sabtu, 12 Desember 2015
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : ruang guru MI Ianatusshibyan Semarang
Sumber data : Bapak Muhson

Wawancara dengan guru pelajaran bahasa Indonesia

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek membaca di kelas IV MI Ianatusshibyan dilaksanakan?
 - Proses pembelajaran menyesuaikan RPP yang ada, dan di MI ini masih menggunakan kurikulum KTSP.
2. Apakah semua siswa sudah lancar dalam membaca?
 - Anak-anak hampir sudah bisa membaca dengan lancar, namun ada pula anak yang membacanya masih lambat, karena kemampuan anak-anak berbeda-beda
3. Problematika apa yang dihadapi dalam proses membaca pemahaman?
 - Anak –anak terkadang kurang memperhatikan tanda baca, mereka juga terkadang masih kesulitan dalam menemukan ide pokok dalam bacaan, tidak mengetahui makna dari kosa kata yang ada dalam bacaan
4. Apakah semua siswa sudah dapat memahami secara langsung isi bacaan yang mereka baca?
 - Untuk siswa kelas IV ini, saya rasa belum bisa sepenuhnya memahami secara langsung isi bacaan, karena terkadang mereka masih terbawa cara berfikir dari kelas III, yang terkadang masih ingin di perhatikan secara lebih.

5. Bagaimana solusi dilakukan terhadap problematika yang dihadapi dalam pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan?

- Tabel solusi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MI Ianatusshibyan Semarang dalam pemahaman teks bacaan

No	Problem /masalah	Solusi
1	Tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • per anak membaca dengan suara keras dan memberikan pengetahuan tentang penggunaan tanda baca
2	Menemukan ide pokok	<ul style="list-style-type: none"> • dengan cara membaca intensif
3	Pemahaman makna	<ul style="list-style-type: none"> • dengan membuka kamus bahasa Indonesia atau kamus populer
4	Menceritakan ulang bacaan	<ul style="list-style-type: none"> • dengan menuntun siswa untuk bercerita dengan bahasa atau kata-kata mereka
5	Kecepatan membaca yang fleksibel	<ul style="list-style-type: none"> • bagi yang masih lambat dalam membaca guru melatih atau membiasakan siswa untuk membaca, bagi siswa yang terlalu cepat membaca maka diarahkan untuk membaca sesuai dengan intonasi bacaan
6	Mengenal organisasi karangan	<ul style="list-style-type: none"> • memberikan pengarahan dan pengetahuan tentang organisasi karangan
7	Mengenal detail yang penting	<ul style="list-style-type: none"> • membaca dengan konsentrasi dan cermat
8	Mengikuti petunjuk	<ul style="list-style-type: none"> • membiasakan siswa membaca dengan teliti
9	Mengembangkan imajinasi visual	<ul style="list-style-type: none"> • mengajak siswa untuk mengangan-angan isi bacaan tersebut

LAMPIRAN 4

Metode dan pengumpulan data : Wawancara
Hari, dan tanggal : Senin, 14 Desember 2015
Jam : 12.05 WIB
Lokasi : Ruang kelas IV MI Ianatusshibyan
Semarang
Sumber data : M. Fawaz (Siswa kelas IV MI
Ianatusshibyan Semarang)

Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ianatusshibyan

1. Bagaimana menurut pendapat adik tentang pelajaran bahasa Indonesia ? apakah sulit atau mudah?
 - Lumayan mudah, bu
2. Apakah adik sudah bisa membaca suatu bacaan ? (disertai dengan membaca teks)
 - Bisa membaca,
3. Apakah adik bisa langsung memahami bacaan yang tadi adik bacakan?
 - Masih belum bisa memahami isinya, bu
4. Kesulitan apa yang biasanya adik hadapi dalam memahami suatu bacaan?
 - Tidak bisa mengulangi isi dari bacaan
5. Cara apa yang biasanya adik lakukan agar bisa memahami suatu bacaan?
 - Dengan mengulangi bacaan tersebut

LAMPIRAN 5

Metode dan pengumpulan data : Wawancara
Hari, dan tanggal : Selasa, 15 Desember 2015
Jam : 12.10 WIB
Lokasi : Ruang kelas IV MI Ianatusshibyan
Semarang
Sumber data : Nur Yulia (Siswa kelas IV MI
Ianatusshibyan Semarang)

Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ianatusshibyan

1. Bagaimana menurut pendapat adik tentang pelajaran bahasa Indonesia ? apakah sulit atau mudah?
 - Sulit, bu
2. Apakah adik sudah bisa membaca suatu bacaan ? (disertai dengan membaca teks)
 - Bisa membaca,
3. Apakah adik bisa langsung memahami bacaan yang tadi adik bacakan?
 - Masih belum bisa memahami isinnya, bu
4. Kesulitan apa yang biasanya adik hadapi dalam memahami suatu bacaan?
 - Tidak bisa menceritakan ulang isi dari bacaan
5. Cara apa yang biasanya adik lakukan agar bisa memahami suatu bacaan?
 - Dengan membaca pelan-pelan

30	Siti Zulfatun N										
31	Syafiq A.										
32	Vanisa D.										
33	Zahra Nur Helmina										

Keterangan :

1. Memahami pengertian sederhana
2. Memahami signifikansi/makna
3. Evaluasi
4. Kecepatan membaca yang fleksibel
5. Mengetahui ide pokok
6. Mengetahui detail yang penting
7. Mengembangkan imajinasi visual
8. Mengikuti petunjuk
9. Mengetahui organisasi karangan
10. Membaca kritis

Lembar observasi
dalam pemahaman teks bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia
siswa kelas IV MI Imanatusshibyan tahun ajaran 2015/2016

No	Nama Siswa	Aspek membaca pemahaman										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adelia Zahra T.	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	✓
2	Almad Nur Hasan A.	-	-	✓	-	-	✓	✓	-	-	-	✓
3	Al Faya Sobba R	✓	-	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	✓
4	Aliya Syifa Jannti	-	-	✓	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓
5	Azka Rifqi Agung	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓
6	Dimas Tsani F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓
7	Ferdi Hafidz	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓
8	Fitria Lailatul H	-	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	-	✓
9	Gilang Ramadhan	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	✓
10	Haliza Nur R	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	-	-	✓
11	Husen Mawadi	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓
12	Husna Naheswara	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	✓
13	Intan Maulana	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓
14	Kun Khoiro Dimas A	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓
15	M. Bagus Sadewa	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	-	✓
16	M. Fauwaz	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	-	✓
17	M. Khoiril Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓
18	M. Tyas	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	✓
19	M. Yazan Farhani	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓
20	Mela Bunga Rostika	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓
21	Mirsha Nuriyatul	✓	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓
22	Muhammad Ilham	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	✓
23	Muhammad Rizky	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓
24	Naila Adibatusshihah	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓
25	Novia Fitria Awaliya	✓	-	✓	-	✓	-	-	-	-	-	✓

26	Nur Yulia Fitriyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Reyna Melani Eka P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Rina Listiani P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	Siska Aulya Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	Siti Zulfatun Nur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	Syafiq Ahmad A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	Vanisa Destyana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	Zahra Nurhelmin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan :

1. Memahami pengertian sederhana
2. Memahami signifikansi/makna
3. Evaluasi
4. Kecepatan membaca yang fleksibel
5. Mengetahui ide pokok ✓
6. Mengetahui detail yang penting
7. Mengetahui struktur karangan
8. Mengikuti petunjuk
9. Mengetahui organisasi karangan
10. Membaca kritis

LAMPIRAN 7

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Satuan Pendidikan : MI Ianatusshibyan
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Kelas : IV

Smt	No.	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Ket
I	1.	<p>Mendengarkan Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah/lambang korps</p> <p>1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar 1.2 Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps</p>	<p>12 JP 8 JP</p>	
	2.	<p>Berbicara Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat</p> <p>2.1 Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut 2.2 Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar</p>	<p>12 JP 8 JP</p>	
	3.	<p>Membaca Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi</p> <p>3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas 3.2 Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca</p>	<p>8 JP 4 JP 8 JP</p>	

		3.3 Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ensiklopedi melalui membaca memindai		
	4.	<p>Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat</p> <p>4.1 Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua, dan tanda petik)</p> <p>4.2 Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu</p> <p>4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu</p> <p>4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)</p>	6 JP	
		<i>Ulangan Harian</i>	12JP	
		J U M L A H	84JP	

Smt	No.	Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Ket
II	5.	<p>Mendengarkan Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun 5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan 5.2 Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>	<p>8 JP 6 JP</p>	
	6.	<p>Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon 6.1 Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan</p>	<p>8 JP 8 JP</p>	
	7.	<p>Membaca Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif 7.2 Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat 7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p>	<p>8 JP 8 JP 6 JP</p>	

	8.	Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak	8 JP	
		8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	8 JP	
		8.2 Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan	4 JP	
		8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun		
		<i>Ulangan Harian</i>	10 JP	
		J U M L A H		

Mengetahui,

Kepala MI Ianatusshibyan

M. Muhibuddin, S.Pd.I

Semarang, 13 Juli 2015

Guru mata pelajaran
Bahasa Indonesia

Muhson

LAMPIRAN 9

SILABUS PEMBELAJARAN

Tingkat Pendidikan : MI Ianatusshibyan
 Kelas : IV
 Semester : 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Standar Kompetensi : Membaca

1. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Pendidikan Kewira-usahaan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
								Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen		
3.1 Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> C4 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Toleransi Disiplin Kerja keras Kreatif Mandiri Rasa ingin tahu Komuni-katif 	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Kreatif Berorientasi pada tindakan Berani mengambil risiko Kepemimpinan Kerja keras 	Petunjuk pengguanaan obat, alat, dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca petunjuk pemakaian Siswa memahami petunjuk pemakaian Siswa melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca petunjuk pemakaian Memahami petunjuk pemakaian Melakukan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> C2 C3 C4 	<ul style="list-style-type: none"> Pengusaan konsep Penerapan Aplikasi karakter bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Isian Unjuk kerja Penugasan (proyek) Pertanyaan yang menyangkut 	<ul style="list-style-type: none"> Bacalah petunjuk pemakaian obat di bawah ini! Lakukanlah pemakaian obat berdasarkan petunjuk tersebut! 	4 x JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bahasa Indonesia SD kelas IV Elektronik (televisi, radio, dan internet) Narasumber (guru)

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Pendidikan Kewirausahaan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
								Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Peduli lingkungan • Tanggung jawab 			pemakaian yang dibaca.	berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca.			sikap atau etika yang sesuai dengan pendidikan budaya karakter bangsa			

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Pendidikan Kewirausahaan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
								Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen		
3.2 Mene- mu- kan makna dan infor- masi secara tepat dalam kamus / ensik- lopedi melal- ui memb- aca memi- ndai.	<ul style="list-style-type: none"> C5 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Toleransi Disiplin Kerja keras Kreatif Mandiri Rasa ingin tahu Komuni- katif Gemar membaca Peduli lingkungan Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Kreatif Berorientasi pada tindakan Berani mengamb il risiko Kepemi- mpinan Kerja keras 	Membaca memindai kamus/ ensiklopedi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca kamus/ ensiklopedi sesuai dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencari arti kata. Siswa memahami isi kamus/ ensiklopedi. Siswa menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ ensiklopedi 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca kamus/ ensiklopedi sesuai dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencari arti kata. Memahami isi kamus/ ensiklopedi. Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ ensiklopedi melalui membaca memindai. 	<ul style="list-style-type: none"> C3 C4 C5 	<ul style="list-style-type: none"> Pengu-asaan konsep Pene- rapan Aplikasi karakter- terbangs a 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Isian Unju- k kerja Penug- a-san (proye- k) Perta- nyaan yang me- nyang- kut sikap atau etika yang sesuai dengan pendidikan budaya karakt 	<ul style="list-style-type: none"> Bacalah teks di bawah ini dengan saksama! Tulislah kata-kata yang kamu tidak pahami artinya di buku tugasmu! Cari arti kata-kata sulit 	8 x JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bahasa Indonesia SD kelas IV Elektroni- k (televisi, radio, dan internet) Narasumber (guru) Kamus/ ensiklope- di

Kompetensi Dasar	Tahapan Berpikir	Pendidikan Budaya Karakter Bangsa	Pendidikan Kewirausahaan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tahapan Berpikir	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
								Jenis Tagihan	Bentuk Tes	Contoh Instrumen		
					i melalui membaca memindai.				er bangsa	tersebut di kamus !		

Mengetahui,
Kepala MI Ianatusshibyan

M. Muhibuddin, S.Pd.I

Semarang, 13 Juli 2015

Guru mata pelajaran
Bahasa Indonesia

Muhson

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI Ianatusshibyan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV / I
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

3. Membaca

Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.

II. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

III. INDIKATOR

1. Membaca teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
2. Memahami teks bacaan.
3. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membaca teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
2. Siswa dapat memahami teks bacaan.
3. Siswa dapat menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

V. MATERI PEMBELAJARAN

- Pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata)

VI. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

• Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1.	Kegiatan Awal (10 menit)		
	• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.	K	3 menit
	• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	K	2 menit
	• Tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.	K	2 menit
	• Mengajukan pertanyaan tentang membaca sekilas teks agak panjang yang pernah dibaca.	K	3 menit
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi		
	• Semua siswa mendengarkan penjelasan tentang pikiran pokok dalam paragraf.	K	5 menit
	• Guru memberikan contoh menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata).	K	3 menit
	• Siswa mengamati dan merespons penjelasan guru.	K	2 menit
	⇒ Elaborasi		
	• Siswa membaca teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.	I	5 menit
	• Siswa memahami teks bacaan.	I	6 menit
	• Siswa menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.	I	5 menit
	• Siswa secara individu mengerjakan tugas (Ayo, Membaca!).	I	7 menit
⇒ Konfirmasi			
• Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui	K	5 menit	

	siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan lembar tugas. • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. • Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. 	K	5 menit
		K	4 menit
		K	3 menit
3.	Kegiatan Akhir (10 menit) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari. • Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 	K	4 menit
		K	4 menit
		K	2 menit

VII. METODE PEMBELAJARAN

1. Everyone is a teacher here (setiap murid sebagai guru)
2. Reading guide (bacaan terbimbing)

VIII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Paket Bahasa Indonesia
2. Narasumber (guru)

IX. PENILAIAN

Tabel Penilaian Kompetensi Dasar (KD)				Tanda Tangan	
No.	Penguasaan Aspek	Penerapan	Character Building	Guru	Orang Tua
1.	Rata-rata Ayo, Mendengarkan :	Unjuk Kerja Penugasan (Proyek) Skor Aplikasi	Penilaian Diskusi : ...		
2.	Rata-rata Ayo, Berbicara :				
3.	Rata-rata Ayo, Membaca :				
4.	Rata-rata Ayo, Menulis :				
5.	Skor Aplikasi Karakter Bangsa :				
Nilai Rata-Rata (A) :		Nilai Rata-rata (B) :	Nilai Rata-rata (C) :		
Nilai Akhir : $\frac{(A + B + C)}{3}$:					

Mengetahui,
Kepala MI Ianatusshibyan

Semarang, 13 Juli 2015
Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

M. Muhibuddin, S.Pd.I

Muhson

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI Ianatusshibyan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV / I
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

I. . STANDAR KOMPETENSI

3.Membaca

Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.

II. KOMPETENSI DASAR

3.3 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

III. INDIKATOR

1. Membaca teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
2. Memahami teks bacaan.
3. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membaca teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
2. Siswa dapat memahami teks bacaan.
3. Siswa dapat menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

V. DAMPAK PENGIRING

Setelah pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca teks dan menemukan pikiran pokok diharapkan semua siswa dapat menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

VI. MATERI PEMBELAJARAN

- Pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata)

VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan Kedua**

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		Siswa	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.• Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.• Bertanya jawab tentang pelajaran terakhir yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	K K K	3 menit 2 menit 5 menit
2.	Kegiatan Inti ⇒ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Semua siswa mendengarkan penjelasan tentang pikiran pokok dalam paragraf.• Guru memberikan contoh menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata).• Siswa mengamati dan merespons penjelasan guru. ⇒ Elaborasi <ul style="list-style-type: none">• Siswa membaca teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.• Siswa memahami teks bacaan.• Siswa menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.• Siswa secara individu	K K K I I I I	5 menit 3 menit 2 menit 5 menit 6 menit 5 menit 7 menit

	<p>mengerjakan tugas (Uji Potensi Siswa aspek membaca).</p> <p>⇒ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa. • Pembahasan lembar tugas. • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. • Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. 	<p>K</p> <p>K</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>4 menit</p> <p>3 menit</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari. • Tindak lanjut (pemberian tugas rumah). • Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. 	<p>K</p> <p>I</p> <p>K</p> <p>K</p>	<p>4 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>

Ket : *K (kelas), Klp (kelompok), I (individu)*

1. METODE PEMBELAJARAN

- Reading aloud (strategi membaca dengan keras)
- Information search (mencari informasi)
- Small group discussion (diskusi kelompok kecil)

VIII. SUMBER/BAHAN BELAJAR

- Buku Bahasa Indonesia SD kelas IV
- Elektronik (televisi, radio, dan internet)
- Narasumber (guru)

IX. PENILAIAN

Tabel Penilaian Kompetensi Dasar (KD)				Tanda Tangan	
No.	Penguasaan Aspek	Penerapan	Character Building	Guru	Orang Tua
1.	Rata-rata Ayo, Mendengarkan :	Unjuk Kerja Penugasan (Proyek) Skor Aplikasi	Penilaian Diskusi : ...		
2.	Rata-rata Ayo, Berbicara :				
3.	Rata-rata Ayo, Membaca :				
4.	Rata-rata Ayo, Menulis :				
5.	Skor Aplikasi Karakter Bangsa :				
Nilai Rata-Rata (A) :		Nilai Rata-rata (B) :	Nilai Rata-rata (C) :		
Nilai Akhir : $\frac{(A + B + C)}{3}$:					

Mengetahui,
Kepala MI Ianatusshibyan

Semarang, 13 Juli 2015
Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

M. Muhibuddin, S.Pd.I

Muhson

LAMPIRAN 11

Teks bacaan

Mengharumkan sekolah

Setiap hari jum'at sekolah kami mengadakan kegiatan Jumat bersih. Untuk memperlancar kegiatan tersebut, para siswa diwajibkan membawa alat-alat kebersihan, seperti sapu, dan kemonceng. Kegiatan Jum'at bersih ini tidak hanya sekedar membersihkan lingkungan sekolah, tetapi juga mengadakan gerakan mengharumkan sekolah.

Kegiatan mengharumkan sekolah dilakukan agar para guru dan siswa lebih betah dan kegiatan belajar dikelas berlangsung lancar. Oleh karena itu, para guru maupun siswa harus bertanggung atas kebersihan dan harumnya sekolah.

Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi di kota-kota besar. Kemacetan biasanya terjadi di tempat-tempat yang ramai, seperti sekitar pasar dan terminal. Kemacetan terjadi pada saat orang-orang secara bersamaan bepergian, misalnya saat berangkat sekolah, bekerja, atau hari raya.

Kemacetan lalu lintas sangat menyusahkan orang yang bepergian. Orang dibuat sangat lelah atau stres karena macet. Kita pun dapat terlambat masuk kerja atau sekolah. Hal ini disebabkan oleh pengguna jalan yang tidak mematuhi aturan lalu lintas, misalnya berhenti tidak pada tempatnya, tidak mau antri, dan mau menag sendiri. Semua ini menunjukkan bahwa pemakai jalan belum mempunyai budaya tertib. Jika pemakai jalan mau berlaku tertib niscaya situasi jalan akan teratur dan tidak ada kemacetan lalu lintas.

Etika bertelepon

- Budi : “Halo “
Paman : “Halo”
Budi :” Ini Budi, Paman.”
Paaman : “Oh, Budi. Ada apa ? “
Budi : “ Ini ada pesan dari Ibu, Paman. Tiket kereta untuk ke Jakarta sudah dibelikan Ibu. Paman ditunngu Ibu di Stasiun Balapan pukul 16.00 WIB”
Paman : “ samapaikan pada ibumu, Paman mengucapkan treima kasih.”
Budi : “ baik Paman, nanti saya sampaikan. Sekian dulu, Paman”

LAMPIRAN 12

Dokumentasi



Lingkungan MI Ianatusshibyan Semarang



Proses wawancara dengan kepala sekolah MI Ianatusshibyan



Proses wawancara dengan guru mata pelajaran B. Indonesia



Proses Wawancara



Proses Observasi membaca siswa

LAMPIRAN 13



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/ MI/ PP.009/3867/ 2015

Semarang, 09 Oktober 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

Zulaikhah, M.Pd

AssalamualaikumWr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Aisyah

NIM : 123911028

Judul : "PROBLEMATIKA PEMAHAMAN TEKS BACAAN PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI
IANATUSSHIBYAN MANGKANGKULON TUGU KOTA
SEMARANG TAHUN AJARAN 2015-2016"

Dan menunjuk Saudara Zulaikhah, M.Pd sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PGMI

Eduro Rozi, M. Ag.
NIP: 19691220 199503 1001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 14



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00./ 5791/2015

Semarang, 7 Desember 2015

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
A.n : Aisyah
NIM : 123911028

Kepada Yth :
Kepala MI Ianatusshibyan Mangkang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Aisyah
NIM : 123911028
Alamat : Blok Cilamaran RT 06/RW03 Kertasemiya Indramayu Jawa Barat
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMAHAMAN TEKS BACAAN PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI IANATUSSHIBYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016**
Pembimbing : Zulaikhah, M.Ag. M.Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 30 hari, pada tanggal 7 Desember 2015 sampai dengan 7 Januari 2016.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wahid Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Wahyudi, M.Pd
NIP.19681205 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 15



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
AKTE NOTARIS NO : 03/2002

MI IANATUSSHIBYAN SEMARANG

TERAKREDITASI : B

NSM : 111233740045

NSS : 112030115003

NPSN : 60713915

Jl. Kyai Gilang Mangkangkulon Tugu Semarang 50155 Telp (024) 8660139

SURAT KETERANGAN RISET PENELITIAN

No. 26/MI.45/I/2016

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : M. Muhibuddin, S.Pd.I
NIP. : -
Jabatan : Kepala MI Ianatus Shibyan
Alamat : Jl. Kyai Gilang 002/003 Mangkangkulon Tugu Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Aisyah
NIM : 123911028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : **“Problematika Pemahaman Teks Bacaan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.”**

Telah melakukan riset penelitian di MI Ianatusshibyan Mangkangkulon Tugu Semarang mulai tanggal 7 Desember 2015 sampai tanggal 7 Januari 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Januari 2016

Kepala MI Ianatus Shibyan



M. Muhibuddin, S.Pd.I



Panitia

Pelaksana OPAK
FAKULTAS TARBİYAH IAIN WALISONGO

Sekretariat : Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan, Gedung PKM lantai II Fakultas Tarbiyah



Sertifikat

Nomor : 30/A/ BEM-F/ OPAK FAKTA/IAIN-WS/VIII/2012

Diberikan Kepada:

Atas Keikutsertaan dalam Orientasi Pengenalan Akademik
(OPAK) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang
bertempat di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Pada
hari Rabu-Kamis, 8-9 Agustus 2012
Sebagai:

PESERTA

Semarang, 8 Agustus 2012
Mengetahui,

Dosen Bina SKK
Fakultas Tarbiyah IAIN
Walisongo

[Signature]
Rosidi, N. Az.
NIP. 150384065

Presiden Badan Eksekutif Maha-
siswa (BEM)
Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

[Signature]
Almad, H. Kim
NIM. 093811005

Panitia Pelaksana
OPAK Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
Sekretariat

[Signature]
M. B. S. J. A. M. U. N. I
NIM. 093811081
Fird Khoerul Hakim
NIM. 093317073



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Aisyah
Tempat/ Tanggal Lahir : Indramayu, 04 Juni 1994
NIM : 123911028
Alamat Rumah : Blok Cilamaran RT 06/RW 03
Ds. Kertasemaya Kec. Kertasemaya
Kab. Indramayu

Pendidikan Formal :

1. RA Tarbiyatul Islamiyah Kertasemaya, lulus tahun 2000
2. MI Tarbiyatul Islamiyah Kertasemaya lulus tahun 2006
3. MTs NU Nurul Huda Semarang, lulus tahun 2009
4. MA NU Nurul Huda Semarang, lulus tahun 2012

Pendidikan Non Formal :

1. MDA Hidayatul Mubta'in Kertasemaya, lulus tahun 2005
2. Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkangkulon

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, Maret 2016

Saya yang bersangkutan



Aisyah
NIM: 123911028